

**PENERAPAN SISTEM *ACTIVITY BASED COSTING*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
KOMPONEN OTOMOTIF)**

TESIS

NINA YULIASTANTI

0606148393



**UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
JAKARTA
JANUARI 2010**

**PENERAPAN SISTEM *ACTIVITY BASED COSTING*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
KOMPONEN OTOMOTIF)**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi**

NINA YULIASTANTI

0606148393



**UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
JAKARTA
JANUARI 2010**

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh

Nama : Nina Yulianti

NPM : 0606148393

Program Studi : Magister Akuntansi

Judul Tesis : Penerapan Sistem *Activity Based Costing*
(Studi Kasus Pada

Perusahaan Manufaktur Komponen
Automotif)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi Pada Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Timotius ()

Penguji : Thomas H. Secokusumo MBA, Msc ()

Penguji : Dr. Ancella A. Hermawan ()

Ditetapkan di : Jakarta
Tanggal : 6 Januari 2010

Mengetahui,
Ketua Program

Dr. Lindawati Gani
NIP. 19620541987012001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas berkat-Nya, pada akhirnya saya dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tesis ini, Oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Lindawati Gani, selaku ketua program studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia;
2. Dr. Timotius, selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini;
3. Bapak Thomas H. Secokusumo MBA, MSc dan Dr. Ancella selaku penguji yang begitu teliti dalam memeriksa tesis ini sehingga tesis ini bisa terwujud seperti sekarang ini;
4. Suami tercinta Adi Wibowo yang dengan kesabarannya memberikan bantuan serta dukungan moral dan anakku tercinta Irfan A. Wibowo yang menjadi penyemangat saya untuk menyelesaikan tesis ini, juga orang tua tercinta ibu dan bapak yang tidak pernah berhenti mendoakan anakmu serta kakak-kakak tercinta yang memberikan semangat kepada saya.
5. Seluruh karyawan MAKSI-UI yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam peranannya memperlancar proses pembuatan tesis ini;
6. Sahabat yang banyak membantu dalam pembuatan tesis dan senantiasa memberikan dukungan selama perkuliahan, Widiananingroem, Juanda, Wida, Bayu dan Tommy serta rekan-rekan kelas G/2006

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 6 Januari 2010

Nina Yulianti

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nina Yulianti
NPM : 0606148393
Program Studi : Magister Akuntansi
Departemen : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Penerapan Sistem *Activity Based Costing* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Komponen Otomotif) beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Jakarta

Pada tanggal 6 Januari 2010

Yang menyatakan

(Nina Yulianti)

ABSTRAK

Nama : Nina Yuliantanti
Program Studi : Magister Akuntansi
Judul : Penerapan Sistem Activity Based Costing
Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Komponen Otomotif

Lingkungan bisnis telah menjadi global dan kompetitif menuntut perusahaan untuk menghasilkan *value* terbaik bagi customer. Value disini termasuk diantaranya adalah harga yang kompetitif sehingga kebutuhan akan informasi kalkulasi biaya yang terinci menjadi hal yang penting. Ketika biaya overhead menjadi cukup tinggi dip perusahaan, penggunaan satu tarif overhead atas produk yang berbeda menghasilkan biaya produk yang tidak akurat. Disisi lain manajemen tidak mempunyai pemahaman secara jelas bagaimana biaya-biaya dapat ditelusuri ke masing-masing produk. Sebagai alat bantu untuk mendapatkan penghitungan biaya produk yang lebih akurat salah satunya adalah melalui penerapan sistem *Activity Based Costing* (ABC). PT. XYZ yang menerapkan sistem biaya tradisional mengalami hal yang sama seperti diatas. Terdapat selisih yang signifikan antara alokasi biaya overhead yang menggunakan sistem tradisional dengan sistem *Activity Based Costing* (ABC). Beberapa produk yang dilaporkan menguntungkan ternyata merugikan perusahaan ketika dianalisa menggunakan sistem *Activity Based Costing* (ABC). Produk-produk yang memberikan kerugian ini akan berpengaruh besar pada tingkat margin keuntungan perusahaan secara keseluruhan. Sistem *Activity Based Costing* memperbaiki keakuratan perhitungan biaya produk dengan mengakui bahwa banyak dari biaya overhead tetap, ternyata bervariasi secara proporsional dengan perubahan selain volume produksi. Dengan memahami apa yang menyebabkan biaya-biaya tersebut meningkat atau menurun, biaya tersebut dapat ditelusuri ke masing-masing produk. Hubungan sebab akibat ini memungkinkan manajer untuk memperbaiki ketepatan perhitungan biaya produk, yang secara signifikan memperbaiki pengambilan keputusan.

Kata kunci: *Activity Based Costing*, Manufaktur

ABSTRACT

Name : Nina Yulianti
Study Program : Master of Accounting
Title : Activity Based Costing System Implementation
Case study in Automotive Component Manufacture
Company

Business environment become globalize and competitive forces the company to create its best value for customer. Value in this case including competitive price, so the need for detail cost calculation becomes important thing. When overhead cost high in the company, implementation of single overhead tariff for the products create inaccurate product cost. On the other side, management doesn't have clear understanding about how to trace back the costs to every product. As a tool to get more accurate product cost calculation, we can implement Activity Base Costing (ABC) system. PT XYZ which implements traditional cost system experience the same thing as mentioned above. There is significant difference when allocating overhead cost using traditional system compare to ABC system. Some products are reported as profitable, in fact is loss when analyzing using ABC system. Some un-profit products give significant impact for company profit margin in general. ABC system refining accuracy of product cost calculation by committing lots of fixed overhead cost, in fact are proportionally variable with changes in besides of production quantity. By understanding what make the costs are increase or decrease, the costs could be traceable to its products. This cause-Impact relation make possible for management to enhancing accuracy of product cost calculation which significantly improving decision making process.

Key Word: Activity Based Costing, Manufacture

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Metode Penelitian.....	2
1.5 Lingkup Pembahasan.....	3
1.6 Sistematika Penulisan Karya Akhir.....	4
2. LANDASAN TEORI	
2.1. Pengertian Biaya.....	5
2.2. Sistem Akuntansi Biaya Tradisional.....	6
2.3. Sejarah Sistem Activity Based Costing.....	7
2.4. Falsafah yang Melandasi Sistem Activity Based Costing.....	7
2.5. Pengertian Activity Based Costing.....	9
2.6. Struktur Sistem Activity Based Costing.....	10
2.7. Pengidentifikasian Aktivitas.....	11
2.8. Pembebanan Biaya ke Aktivitas.....	12
2.9. Pembebanan Biaya Pada Produk.....	13
2.10. Proses Mengurangi Jumlah Tarif.....	13
2.11. Klasifikasi Secara Rinci Aktivitas.....	13
2.12. Perbandingan Antara Sistem Biaya Tradisional dan Sistem Activity Based Costing.....	16
3. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
3.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	17
3.2 Struktur Organisasi Perusahaan.....	17
3.3. Profil Produk.....	23
3.4. Biaya Overhead PT. XYZ.....	24

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1. Analisa Aktivitas PT. XYZ.....	27
4.1.1. Aktivitas Departemen Marketing.....	27
4.1.2. Aktivitas Departemen PPIC.....	28
4.1.3. Aktivitas Departemen Purchasing.....	29
4.1.4. Aktivitas Departemen Engineering.....	29
4.1.5. Aktivitas Departemen Produksi.....	29
4.1.6. Aktivitas Departemen Quality Control.....	30
4.1.7. Aktivitas Departemen Maintenance.....	30
4.1.8. Aktivitas Departemen Warehouse.....	30
4.1.9. Aktivitas Departemen Finance & Accounting.....	31
4.1.10. Aktivitas Departemen Personnel and General Affair.....	31
4.2. Identifikasi Daftar Aktivitas, Tingkat Aktivitas dan <i>Pemicu</i> Aktivitas.....	32
4.3. Pembebanan Biaya Ke Aktivitas.....	32
4.4. Proses Pengolahan Data Untuk Penyusunan Laporan Biaya Aktivitas.....	33
4.5. Membandingkan Sistem Kalkulasi Biaya Antara Sistem Tradisional dan Sistem Activity Based Costing.....	60
5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran.....	75
DAFTAR REFERENSI	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Jenis Produk, Harga dan Total Penjualan dalam unit.....	23
Tabel 3.2. Biaya Overhead PT. XYZ selama tahun 2008.....	24
Tabel 3.3. Rincian Biaya Operasi Lain-lain.....	25
Tabel 4.1. Biaya Overhead PYT.XYZ Tahun 2008 yang harus Dialokasikan.....	26
Tabel 4.2. Daftar aktivitas, tingkat aktivitas dan pemicu aktivitas....	32
Tabel 4.3. Alokasi biaya overhead tiap departemen.....	34
Tabel 4.4. Laporan biaya aktivitas – aktivitas memproses pesanan....	35
Tabel 4.5. Laporan biaya aktivitas – aktivitas customer relationship.....	35
Tabel 4.6. Laporan biaya aktivitas – aktivitas administrasi dan Pelaporan.....	35
Tabel 4.7. Laporan biaya aktivitas – aktivitas perencanaan produksi..	36
Tabel 4.8. Laporan biaya aktivitas – aktivitas membuat permintaan bahan baku dan penerimaan bahan baku.....	36
Tabel 4.9. Laporan biaya aktivitas – aktivitas menyimpan dan memonitor persediaan bahan baku.....	37
Tabel 4.10. Laporan biaya aktivitas – aktivitas mendistribusikan bahan baku ke area produksi.....	37
Tabel 4.11. Laporan biaya aktivitas – aktivitas pembelian bahan baku dan bahan pendukung.....	38
Tabel 4.12. Laporan biaya aktivitas – aktivitas monitoring P.O.....	38
Tabel 4.13. Laporan biaya aktivitas – aktivitas membuat rancangan proses produksi.....	39

Tabel 4.14.	Laporan biaya aktivitas – aktivitas menyiapkan standar proses produksi.....	39
Tabel 4.15.	Laporan biaya aktivitas – aktivitas menyiapkan alat bantu Produksi.....	40
Tabel 4.16.	Laporan biaya aktivitas – aktivitas produksi part.....	40
Tabel 4.17.	Laporan biaya aktivitas – aktivitas melakukan serah terima part hasil produksi.....	41
Tabel 4.18.	Laporan biaya aktivitas – aktivitas menginspeksi penerimaan bahan baku.....	41
Tabel 4.19.	Laporan biaya aktivitas – aktivitas menginspeksi part dalam proses.....	42
Tabel 4.20.	Laporan biaya aktivitas – aktivitas menginspeksi barang jadi.....	42
Tabel 4.21.	Laporan biaya aktivitas – aktivitas perawatan mesin.....	42
Tabel 4.22.	Laporan biaya aktivitas – aktivitas perbaikan mesin.....	43
Tabel 4.23.	Laporan biaya aktivitas – aktivitas menyimpan dan memonitor produk jadi.....	43
Tabel 4.24.	Laporan biaya aktivitas – aktivitas pengecekan dan pembuatan dokumen pengiriman.....	44
Tabel 4.25.	Laporan biaya aktivitas – aktivitas pengiriman ke customer.....	44
Tabel 4.26.	Laporan biaya aktivitas – aktivitas pembayaran.....	45
Tabel 4.27.	Laporan biaya aktivitas – aktivitas penagihan.....	45
Tabel 4.28.	Laporan biaya aktivitas – aktivitas menyusun laporan.....	45
Tabel 4.29.	Laporan biaya aktivitas – aktivitas pengelolaan sumber daya manusia.....	46
Tabel. 4.30.	Laporan biaya aktivitas – aktivitas administrasi dan pelaporan departemen PGA.....	46

Tabel 4.31.	Perhitungan Biaya Overhead per Aktivitas.....	47
Tabel 4.32.	Pembebanan Biaya Overhead Produk Clamper Fuel	49
Tabel 4.33.	Pembebanan Biaya Overhead Produk Adjuster.....	50
Tabel 4.34.	Pembebanan Biaya Overhead Produk Cap Fuel.....	51
Tabel 4.35.	Pembebanan Biaya Overhead Produk Hook Main.....	52
Tabel 4.36.	Pembebanan Biaya Overhead Produk Nut Fender.....	53
Tabel 4.37.	Pembebanan Biaya Overhead Produk Clip Fuel Hose.....	54
Tabel 4.38.	Pembebanan Biaya Overhead Produk Clip Head Light.....	55
Tabel 4.39.	Pembebanan Biaya Overhead Produk Nut Clip 5mm.....	56
Tabel 4.40.	Pembebanan Biaya Overhead Produk Nut Clip 4mm.....	57
Tabel 4.41.	Pembebanan Biaya Overhead Produk Set Spring Lock.....	58
Tabel 4.42.	Pembebanan Biaya Overhead Produk Nut Spring.....	59
Tabel 4.43.	Biaya langsung – Biaya surface treatment.....	60
Tabel 4.44	Biaya langsung – Biaya dies part.....	61
Tabel 4.45	Biaya langsung – Biaya bantu produksi.....	61
Tabel 4.46	Biaya langsung – Biaya pemasaran.....	62
Tabel 4.47	Perhitungan dengan menggunakan sistem biaya Tradisional.....	64
Tabel 4.48	Perhitungan dengan menggunakan sistem biaya <i>Activity Based Costing</i>	65
Tabel 4.49	Perbandingan biaya overhead sistem tradisional dan Sistem ABC.....	66
Tabel 4.50	Perbandingan HPP sistem tradisional dan sistem ABC....	67
Tabel 4.51	Perbandingan profitabilitas sistem tradisional dan Sistem ABC.....	70
Tabel 4.52.	Penghematan biaya aktivitas produksi part dengan cara Memperbaiki proses.....	71

Tabel 4.53	Penghematan biaya aktivitas pengelolaan sumber daya Manusia	70
------------	---	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rincian Biaya Bahan Baku Langsung.....	xiv
Lampiran 2. Rincian Jam Kerja Manufaktur Langsung.....	xv



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Lingkungan bisnis telah menjadi global dan kompetitif menuntut perusahaan untuk menghasilkan *value* terbaik bagi customer. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *value* bagi customer ini merupakan faktor penentu keberhasilan perusahaan untuk bertahan hidup dan bertumbuh dalam lingkungan bisnis yang global dan kompetitif ini. Customer *value* cepat sekali mengalami perubahan dalam lingkungan bisnis sekarang ini, baik karena tuntutan kebutuhan customer yang meningkat maupun karena pesaing secara inovatif berusaha menawarkan manfaat lebih banyak kepada customers.

PT. XYZ sebagai perusahaan yang bergerak dalam pembuatan komponen automotive yang mensupply pabrik pembuat kendaraan bermotor di Indonesia harus mampu bersaing untuk dapat bertahan dalam persaingan yang ketat. Dengan penentuan kualitas dan harga jual produk yang telah ditentukan oleh customer, maka PT XYZ harus mampu menekan biaya semaksimal untuk dapat memiliki profit yang menguntungkan.

Dalam rangka untuk menghasilkan *value* terbaik bagi customernya, PT. XYZ sampai saat ini masih mengikuti pola penetapan harga yang ditentukan oleh pihak customer. Namun menentukan harga jual dengan standar yang telah ditetapkan oleh customer menjadi suatu kendala ketika produk mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi, karena produk yang dijual melalui proses produksi ini walaupun menggunakan mesin yang sama, tetapi tiap produk mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda pula. Sehingga mungkin saja terjadi akan timbul biaya-biaya lain diluar harga yang telah terstandar tersebut. Untuk dapat menghitung harga jual dengan tingkat keuntungan yang diharapkan, maka selayaknya manajer pemasaran mengetahui informasi biaya yang akurat.

Guna mendapatkan informasi biaya per unit perusahaan masih menggunakan metode tradisional yaitu membebaskan biaya aktual bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung ke produk, akan tetapi pengalokasian biaya

overhead dihitung dengan cara membagi total biaya dengan jumlah unit produk yang dihasilkan. Penggunaan satu tarif overhead atas produk yang berbeda dapat menghasilkan biaya produk yang tidak akurat

Sebagai alat bantu untuk mendapatkan penghitungan harga pokok penjualan yang lebih akurat, maka perusahaan dapat menerapkan sistem *Activity Based Costing* (ABC). Sistem ABC menggunakan aktivitas sebagai basis mengukur, mengklarifikasikan, mencatat dan menyediakan data biaya. Oleh karena aktivitas dalam perusahaan manufaktur tidak hanya terdapat di tahap produksi, namun juga di tahap lain dalam pembuatan produk seperti tahap desain dan pengembangan, dukungan intern, pemasaran, distribusi dan tahap purna jual, maka sistem ABC mencakup biaya di seluruh tahap pembuatan produk. Dengan penerapan sistem ABC ini, diharapkan dapat memberikan solusi bagi perusahaan dalam menghitung harga jual produknya dengan tingkat keuntungan yang diharapkan.

1.1. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah. PT. XYZ sebagai salah satu sebagai perusahaan yang bergerak dalam pembuatan komponen automotive yang mensupply pabrik pembuat kendaraan bermotor memandang perlu untuk merancang suatu sistem yang dapat mengalokasikan biaya-biaya secara lebih tepat dan akurat. Hal ini untuk menilai apakah penjualan yang dilakukan kepada customer-customer-nya benar-benar menguntungkan atau tidak.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuat rancangan penerapan ABC pada perusahaan untuk menyediakan informasi biaya produk secara akurat sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh personel pemasaran sebagai dasar yang dapat diandalkan untuk penetapan kebijakan harga jual produk serta melakukan analisis profitabilitas produk

1.3. Metode Penelitian

Metode penelitian dilakukan dalam 3 tahapan:

a. Penelitian lapangan (*field research*)

Penelitian ini dimaksudkan agar penulis dapat memperoleh pemahaman lebih baik mengenai proses produksi dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada semua tahapan alur produksi, sehingga akan membantu penulis dalam mengolah data-data yang diperoleh

b. Studi kepustakaan (*library research*)

Pengumpulan data dengan cara mempelajari buku dan literatur serta melakukan *benchmarking* dengan perusahaan sejenis guna mendapatkan analogi perumusan teori dan landasan pemikiran yang akan menjadi masukan dari penulis

c. Analisa

Dari data-data yang diperoleh penulis akan melakukan analisis kualitatif yang akan dilengkapi oleh hasil perhitungan kuantitatif sederhana. Perhitungan kuantitatif dibutuhkan untuk menggambarkan perbandingan penerapan metode ABC dengan metode tradisional yang digunakan saat ini. Terutama pada penentuan alokasi biaya overhead antara metode ABC dengan metode tradisional

1.5 Lingkup Pembahasan

Untuk mencegah penelitian yang dilakukan penulis menjadi melebar dan kehilangan fokusnya, penulis akan membatasi penelitian sebatas analisis penerapan metode ABC sebagai alat perhitungan alokasi biaya overhead perusahaan. Lingkup pembahasan dalam penulisan karya akhir ini adalah:

1. Karya akhir akan membahas hal-hal yang berhubungan dengan penentuan aloasi biaya overhead dengan metode ABC untuk menganalisis sistem biaya yang selama ini sudah dipergunakan oleh perusahaan dalam mengalokasikan biaya overheadnya, dan aktivitas-aktivitas mana yang dapat dihilangkan atau dikurangkan frekuensi nya untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi
2. Data-data biaya yang digunakan dalam analisis penerapan metode ABC akan menggunakan biaya overhead produksi selama tahun 2008

3. Karya akhir akan menganalisis penerapan metode ABC dan membandingkan nya dengan metode tradisional yang sudah digunakan untuk melihat akurasi alokasi biaya overhead,

1.6 . Sistematika Penulisan Karya Akhir

Penyajian karya akhir adalah sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan

terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, lingkup pembahasan dan sistematika penulisan karya akhir

Bab 2: Landasan Teori

Menjelaskan seluruh landasan teori yang digunakan dalam karya akhir ini membahas dan menganalisa masalah pembebanan biaya produk pada PT. XYZ

Bab 3: Gambaran Umum Perusahaan

Menjelaskan tentang PT.XYZ sebagai obyek penelitian karya akhir

Bab 4: Analisis dan Pembahasan

Inti dari karya akhir ini yang akan mengupas permasalahan yang ada yaitu yang berkaitan dengan penerapan sistem akuntansi biaya tradisional selama ini dan kemungkinan penerapan sistem ABC pada PT.XYZ

Bab 5: Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran dari pembahasan masalah yang merupakan hasil dari penelitian karya akhir ini

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Biaya

Secara umum biaya dapat diartikan sebagai suatu pengorbanan ekonomis guna memperoleh barang atau jasa yang dapat memberikan manfaat ekonomis, padahal keduanya memiliki arti yang berlainan. Berikut adalah uraian yang dapat memberikan perbedaan antara pengertian *cost* dan pengertian *expenses*

Menurut Mulyadi (2007) Konsep *cost* dan *expenses* dibedakan dalam akuntansi biaya. Kos (*Cost*) adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa yang diharapkan akan membawa manfaat sekarang atau dimasa depan bagi organisasi. Biaya (*expense*) adalah kos sumber daya yang telah atau akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu.

Menurut *Financial Accounting Standard Board (FASB)* dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) no. 6* “*element of financial statement*”:

“cost is the sacrifice incurred in economics entities – that which is not given up or forgone to consume or to exchange. An entity commonly incurs costs to obtain future economics benefits, either to acquire assets from other entities in exchange transaction; or; to add value added through operations to asset if already has (paragraph 26 and 128)”

Cost adalah pengorbanan sumber daya ekonomi atau pengorbanan nilai yang diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi, serta memberikan manfaat dalam memproduksi suatu barang atau jasa di waktu yang akan datang. Karena memberikan manfaat di waktu yang akan datang, maka *cost* dibukukan sebagai aktiva dan dicatat dalam laporan neraca (*balance sheet*).

“Expenses are outflows or other using-up of assets or incurrence of liabilities (or combination of both) from delivering goods of producing goods, rendering services, or carrying out other activities that constitute the entity’s ongoing major or central operations (paragraph 80)”

Expenses adalah penggunaan dari barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memperoleh pendapatan dalam suatu periode akuntansi. Dengan kata lain *expenses* adalah biaya yang telah digunakan untuk menghasilkan prestasi, karena jenis biaya ini tidak lagi memberikan manfaat di waktu yang akan datang, maka *expenses* akan dicantumkan dalam laporan laba rugi (*income statement*) sebagai pengurang *current revenue*

2.2. Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

Pengertian sistem akuntansi biaya tradisional menurut Hilton, Maher dan Selto (2007) :

Traditional cost system that many companies use does not trace indirect costs such as supervisor's salaries and utilities, directly to the product. Instead, using a traditional cost system, companies allocate indirect costs to the product using an allocation base such as direct labour hours or machine hours.

Sistem biaya tradisional yang banyak perusahaan gunakan tidak dapat menelusuri biaya-biaya langsung seperti gaji supervisor dan *utilities* langsung ke produk. Sebagai pengganti, perusahaan-perusahaan mengalokasikan biaya-biaya tidak langsung ke produk menggunakan dasar pengalokasian seperti jam kerja langsung atau jam mesin. Begitu pula pengalokasian biaya operasional berdasarkan presentase biaya penjualan. Kesalahan yang paling sering terjadi adalah biaya per unit yang tidak tepat karena ada alokasi yang tidak akurat. Walaupun sebenarnya biaya per unit tidak akan pernah akurat tetapi sistem *Activity Based Costing* akan lebih mendekati akurat.

Namun demikian, sistem biaya tradisional dapat mencukupi kebutuhan informasi para *manager*, khususnya bila tingkat biaya tidak langsung relatif rendah dibandingkan dengan biaya langsung dan jika keakuratan informasi mengenai biaya tidak langsung tersebut tidak kritis terhadap keberhasilan perusahaan. Atau dengan kata lain *manager* akan tetap menggunakan sistem biaya tradisional bila menggunakan biaya yang lebih kompleks tidak memberikan manfaat yang lebih

2.3. Sejarah Sistem *Activity Based Costing*

Pada tahap awal perkembangannya, sistem *Activity Based Costing* dimanfaatkan untuk memperbaiki perhitungan biaya produk dalam perusahaan-perusahaan manufaktur yang menghasilkan banyak jenis produk. Masalah yang dihadapi perusahaan yang menghasilkan banyak jenis produk adalah pada pembebanan biaya *overhead* pabrik ke berbagai jenis produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Akutansi biaya tradisional hanya menggunakan *volume related drivers* untuk membebankan biaya *overhead* pabrik ke produk, sehingga cost produk yang dihasilkan dari cara pembebanan ini menjadi tidak akurat. Sistem *Activity Based Costing* menawarkan dasar pembebanan yang lebih bervariasi, seperti *batch-related drivers*, *product-sustaining drivers*, dan *facility sustaining drivers* untuk membebankan biaya *overhead* pabrik kepada berbagai jenis produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan berbagai *drivers* yang sesuai dengan jenis produk yang dihasilkan, akutansi biaya dapat menghasilkan informasi cost produk yang akurat, sehingga memungkinkan manajemen mengambil keputusan tentang harga jual dan melakukan analisis profitabilitas setiap jenis produk¹.

Pada perkembangan selanjutnya, sistem *Activity Based Costing* tidak lagi terbatas pemanfaatannya hanya untuk menghasilkan informasi cost produk yang akurat, namun meluas sebagai sistem informasi untuk memotivasi personel di perusahaan dalam melakukan *improvement* terhadap proses yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk / jasa bagi *customer*. Jika pada tahap awal perkembangannya sistem *Activity Based Costing* hanya difokuskan pada biaya *overhead* pabrik, pada tahap perkembangan selanjutnya, sistem *Activity Based Costing* diterapkan ke semua biaya, mulai dari biaya desain, biaya produksi, biaya penjualan, biaya pasca jual sampai biaya administrasi dan umum. Sistem *Activity Based Costing* menggunakan aktivitas sebagai titik pusat untuk mempertanggungjawabkan biaya.

2.4. Falsafah yang Melandasi Sistem *Activity Based Costing*

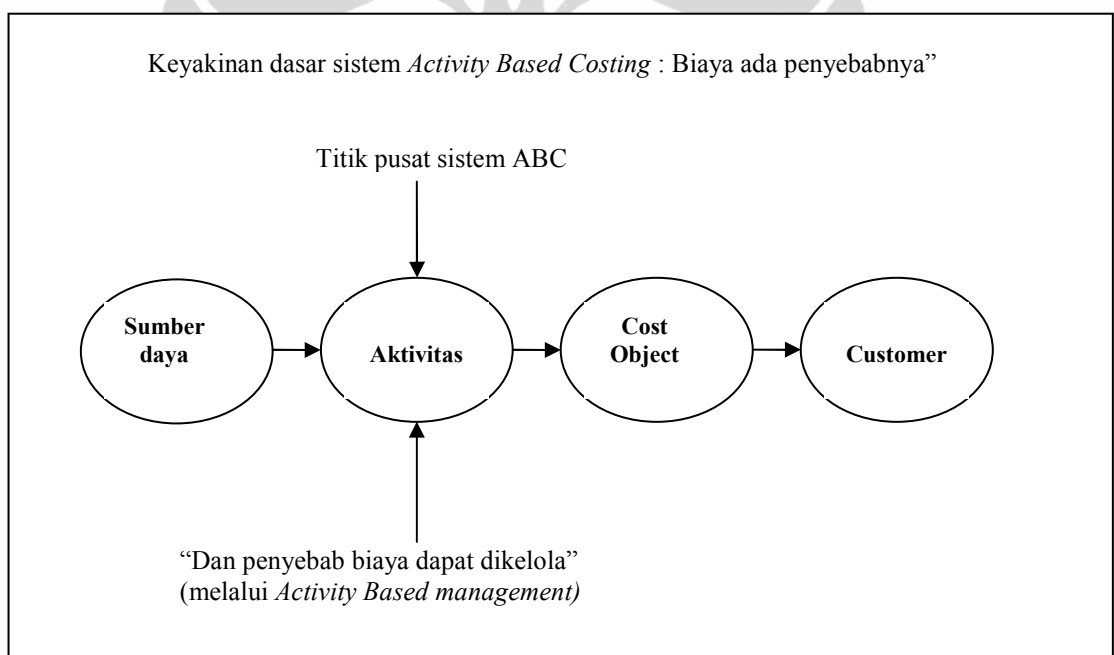
Ada dua keyakinan dasar yang melandasi sistem *Activity Based Costing*:

1. *Cost is caused*. Biaya ada penyebabnya dan penyebab biaya adalah aktivitas. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang aktivitas

yang menjadi penyebab timbulnya biaya akan menempatkan personel perusahaan pada posisi yang mempengaruhi biaya. Sistem *Activity Based Costing* berangkat dari keyakinan dasar bahwa sumber daya menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya biaya yang harus di alokasikan

2. *The causes of cost can be managed* . Penyebab terjadinya biaya (yaitu aktivitas) dapat dikelola. Melalui pengelolaan terhadap aktivitas yang menjadi penyebab terjadinya biaya, personel perusahaan dapat mempengaruhi biaya. Pengelolaan terhadap aktivitas memerlukan berbagai informasi tentang aktivitas

Dua keyakinan dasar yang melandasi sistem *Activity Based Costing* tersebut dilukiskan lebih jelas pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Dua Keyakinan Dasar Sistem *Activity Based Costing*

Sumber : Mulyadi, *Activity Based Costing System*, UPP STIM YKPN Yogyakarta, edisi ke-6.

Sistem *Activity Based Costing* didesain dengan keyakinan dasar bahwa biaya hanya dapat dikurangi secara signifikan melalui pengelolaan terhadap penyebab timbulnya biaya yaitu aktivitas. Pengelolaan aktivitas ditujukan untuk mengerahkan dan mengarahkan seluruh aktivitas organisasi ke penyediaan produk / jasa bagi kepentingan pemuasan kebutuhan *customers*. Dalam sistem *Activity*

Based Costing sebagaimana dilukiskan pada gambar 2.2 tersebut, komponen *customer* dimasukkan ke dalam model sistem informasi biaya. Seluruh aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk /jasa dinilai manfaatnya dari sudut pandang *customer*.

2.5. Pengertian *Activity Based Costing*

Menurut Cooper dan Kaplan (1999) pengertian sistem *ABC* adalah:

ABC is defined as methodology that measures the cost and performance of activities, resources and cost object. Resources are assigned to activities, and then activities are assigned to cost object based on their use.

Jadi sistem *Activity Based Costing* mengakui bahwa pelaksanaan aktivitas menimbulkan konsumsi sumber daya yang dicatat sebagai biaya. “Kalkulasi biaya berbasis transaksi” adalah nama lain untuk *Activity Based Costing*. Tujuan sistem *Activity Based Costing* adalah mengalokasikan biaya ke transaksi dari aktivitas yang dilaksanakan dalam suatu organisasi, dan kemudian mengalokasikan biaya tersebut secara tepat ke produk sesuai dengan pemakaian aktivitas setiap produk.

Menurut Hilton, Maher dan Selto (2007) definisi *Activity Based Costing* adalah sebagai berikut:

Activity Based Costing is a costing method that first assign costs to activities and then to goods and services based on how much each good or service uses the activity

Menurut Mulyadi (2007) definisi *Activity Based Costing* adalah sebagai berikut:

Sistem Activity-based costing adalah sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personel dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas

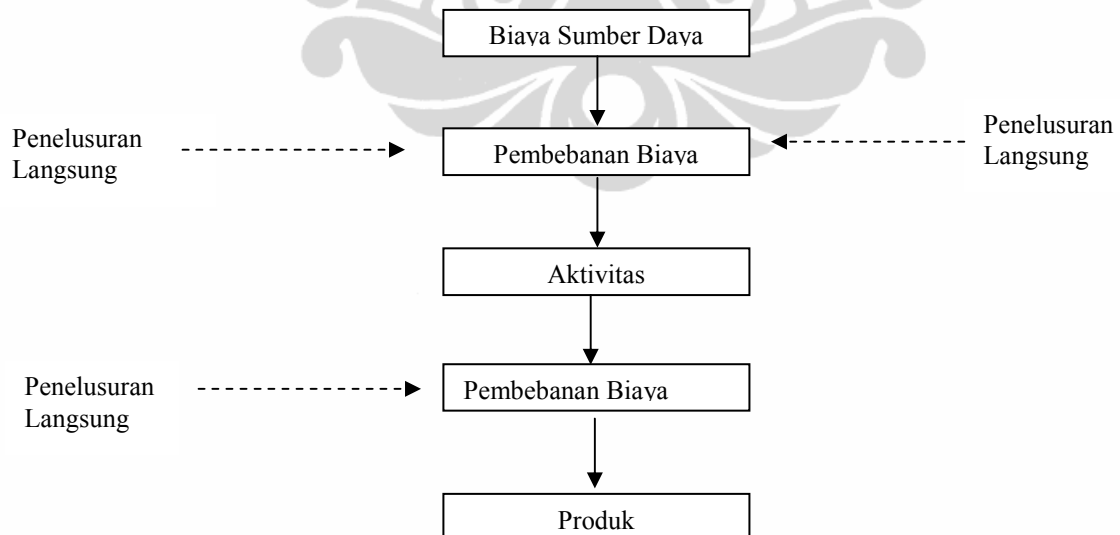
Dapat dilihat dari uraian-uraian diatas bahwa sistem *Activity based costing* dikaitkan sebagai alat untuk mengidentifikasi dan menghitung biaya-biaya untuk aktivitas, proses dan hasil dari aktivitas seperti produk dan jasa. Dengan demikian sistem *Activity based costing* merupakan sistem yang digunakan manajemen

sebagai penyedia informasi yang mampu mendukung manajemen dalam proses pengambilan keputusan untuk mencapai kemajuan yang berkesinambungan.

Dapat disimpulkan juga bahwa sistem *Activity based costing* merupakan sistem biaya yang difokuskan pada aktivitas dalam proses perhitungan biaya, dimana biaya-biaya tersebut ditelusuri dari aktivitas ke produk berdasarkan kebutuhan pokok akan aktivitas tersebut selama proses produksi.

2.6. Struktur Sistem *Activity Based Costing*

Dalam suatu produk, bahan baku dan upah langsung dengan mudah dapat ditelusuri, sedangkan biaya tidak langsung sangat sulit untuk ditelusuri ke dalam produk itu sendiri. Salah satu konsep yang dikembangkan untuk membebankan biaya secara lebih akurat biaya tidak langsung kepada suatu produk adalah sistem *Activity Based Costing*. Dalam sistem *Activity Based Costing* pembebanan biaya dilakukan dalam dua tahap sebagaimana ditampilkan dalam gambar 2.3. Karena fokus penghitungan biaya sistem *Activity Based Costing* adalah aktivitas, oleh sebab itu mengidentifikasi aktivitas haruslah menjadi tahap awal dalam perancangan sistem *Activity Based Costing*.



Gambar 2.2 *Activity Based Costing*: pembebanan dua tahap

Sumber : Hansen, Don, R, Mowen, M, Management Accounting, South-Western of Thomson Learning, 7th ed.

2.7. Pengidentifikasian Aktivitas

Oleh karena suatu aktivitas merupakan tindakan yang diambil atau pekerjaan yang dilakukan dengan peralatan, atau dengan orang. Pengidentifikasian aktivitas biasanya dikerjakan dengan mewawancarai para manajer atau para wakil dari area kerja fungsional (departemen). Suatu rancangan pertanyaan-pertanyaan kunci diajukan, dan jawabannya akan menyediakan banyak data yang diperlukan untuk mengembangkan sistem *Activity Based Costing*. Data yang dihasilkan dari wawancara ini digunakan untuk mempersiapkan suatu daftar aktivitas atau kamus aktivitas.

Dalam kaitannya dengan identifikasi seluruh aktivitas yang berhubungan dengan pengeluaran biaya, ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan aktivitas yang dilakukan, yaitu:

1. Pendekatan *top-down*

Yang dimaksud pendekatan *top down* adalah menentukan aktivitas yang harus diketahui terlebih dahulu adalah tentang gambaran umum, mengenai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, baru kemudian membuat rincian dari aktivitas yang secara garis besar tadi

2. Pendekatan *bottom-up*

Dengan pendekatan *bottom-up*, berarti yang dilakukan adalah kebalikan dari *top-down*. Dimulai dari aktivitas yang paling rinci kemudian aktivitas yang sangat rinci tersebut digabungkan dengan aktivitas yang lebih luas (agregat), dengan catatan mereka memiliki kesamaan tertentu yang menyebabkan mereka dapat digabungkan, karena apabila terlalu rinci selain memakan lebih banyak waktu dan biaya, risiko salah alokasi juga semakin besar. Pendekatan *bottom-up* ini dapat dilakukan melalui proses wawancara

3. Pendekatan *recycled*

Pendekatan yang terakhir ini merupakan salah satu pengembangan dari pendekatan *top-down*. Perincian aktivitas-aktivitas dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang sebelumnya telah ada, tetapi sebenarnya dokumen tersebut pada awalnya untuk tujuan lain bukan

untuk menyusun sistem *Activity Based Costing*. Contohnya adalah rincian dari *job desk* atau *ISO*

2.8. Pembebanan Biaya ke aktivitas

Begitu aktivitas di identifikasikan dan dijelaskan, tugas berikutnya adalah menentukan berapa banyak biaya untuk melakukan tiap aktivitas. Hal ini membutuhkan identifikasi sumber daya yang dikonsumsi oleh tiap aktivitas. Aktivitas memakai sumber daya tenaga kerja, bahan, energi dan modal. Biaya dari sumber daya didapatkan dalam buku kas umum, akan tetapi berapa banyak dihabiskan pada setiap aktivitas tidak dapat dilihat. Oleh karena itu, menjadi penting untuk membebankan biaya sumber daya ke aktivitas yang dapat dilakukan dengan cara:

a. *Direct Tracing*

Sumber daya yang dikonsumsi langsung oleh suatu aktivitas dibebankan ke aktivitas yang bersangkutan dengan menggunakan *direct tracing*. Gaji karyawan yang bekerja penuh dalam menjalankan aktivitas pembelian dibebankan langsung dengan *direct tracing* ke aktivitas tersebut. Bahan penolong yang dipakai dalam aktivitas tertentu dibebankan ke aktivitas yang bersangkutan dengan *direct tracing*.

b. *Alokasi*

Sumber daya yang konsumsinya tidak mempunyai hubungan sebab akibat dengan perubahan aktivitas dibebankan ke aktivitas dengan basis sembarang (*arbitrary*). Sebagai contoh gaji direksi dibebankan ke aktivitas pemasaran, pembelian dan aktivitas lainnya secara prorata.

c. *Driver Tracing*

Sumber daya yang konsumsinya mempunyai hubungan sebab akibat dengan perubahan aktivitas tertentu di bebaskan ke aktivitas yang bersangkutan dengan menggunakan *driver tracing*

2.9. Pembebanan Biaya Pada Produk

Setelah biaya dari aktivitas ditentukan, maka biaya tersebut dapat dibebankan pada produk dalam suatu proporsi sesuai dengan aktivitas penggunaannya, seperti yang diukur oleh penggerak aktivitas. Pembebanan ini diselesaikan dengan perhitungan suatu tarif aktivitas yang ditentukan terlebih dahulu dan mengkalikan tarif ini dengan penggunaan aktual aktivitas.

2.10. Proses Mengurangi Jumlah Tarif

Guna mengurangi jumlah tarif overhead yang dibutuhkan dan untuk mempersingkat proses, aktivitas dapat dikelompokkan ke dalam kelompok sejenis berdasarkan karakter yang sama:

1. Secara logis berhubungan
2. Memiliki rasio konsumsi yang sama terhadap semua jenis produk

Biaya dihubungkan dengan masing-masing kelompok sejenis dengan menjumlahkan biaya aktivitas individual yang dimiliki kelompok. Kumpulan dari biaya overhead yang berhubungan dengan masing-masing kelompok aktivitas disebut **kesatuan biaya sejenis**. Oleh karena aktivitas dalam kesatuan biaya sejenis memiliki rasio konsumsi yang sama, penggerak aktivitas dari tiap aktivitas akan membebankan biaya pada produk dalam proporsi yang tepat sama. Hal ini berarti bahwa hanya ada satu penggerak yang perlu digunakan untuk membebankan biaya kelompok; oleh sebab itu, jumlah tarif yang dibutuhkan dapat diturunkan. Begitu juga dengan kesatuan biaya ditentukan, biaya per unit dari penggerak aktivitas terpilih dihitung dengan membagi biaya kelompok dengan kapasitas praktis penggerak aktivitas. Hal ini disebut tarif kelompok (*pool rate*).

2.11. Klasifikasi Secara Rinci Aktivitas

Pada pembentukan kumpulan aktivitas yang berhubungan, aktivitas diklasifikasikan menjadi salah satu dari empat kategori umum aktivitas berikut:

1. Tingkat unit

Adalah aktivitas yang dilakukan setiap kali suatu unit di produksi, biaya aktivitas tingkat unit bervariasi dengan jumlah unit yang diproduksi

2. Tingkat batch

Adalah aktivitas yang dilakukan setiap suatu batch di produksi. Biaya aktivitas tingkat batch bervariasi dengan jumlah batch tetapi tetap terhadap jumlah unit pada setiap batch. Setting mesin, pengawasan (kecuali apabila setiap unit diperiksa), jadwal produksi, dan penanganan bahan, adalah contoh-contoh dari aktivitas tingkat batch

3. Tingkat produk

Adalah aktivitas yang dilakukan bila diperlukan untuk mendukung berbagai produk yang diproduksi oleh perusahaan. Aktivitas ini mengkonsumsi input yang mengembangkan produk, atau memungkinkan produk diproduksi atau dijual. Aktivitas ini dan biayanya cenderung meningkat sejalan dengan peningkatan jenis produk yang berbeda. Perubahan teknik, pengembangan prosedur pengujian produk, pemasaran produk, rekayasa teknik produk dan pengiriman adalah contoh-contoh dari aktivitas tingkat produk

4. Tingkat fasilitas

Adalah aktivitas yang menopang proses umum produksi suatu pabrik. Aktivitas tersebut memberi manfaat bagi organisasi pada beberapa tingkat, tetapi tidak memberikan manfaat untuk setiap produksi secara spesifik. Contohnya meliputi manajemen pabrik, keamanan,

Berdasarkan keempat tingkat umum tersebut, tiga yang pertama yaitu tingkat unit, tingkat batch dan tingkat produk terdiri dari aktivitas yang berkaitan dengan produk. Dalam ketiga tingkat ini dapat dibagi lebih lanjut berdasarkan rasio konsumsi. Aktivitas dengan rasio konsumsi yang sama dapat menggunakan penggerak aktivitas yang sama untuk membebaskan biaya. Oleh karena itu semua aktivitas dalam tiga tingkat pertama yang memiliki penggerak aktivitas yang sama, akan dikelompokkan bersama-sama. Pengelompokkan akhir ini menciptakan suatu kumpulan aktivitas sejenis (kumpulan aktivitas berada pada

tingkat yang sama dan menggunakan penggerak aktivitas yang sama). Gambar 2.3 mengilustrasikan model klasifikasi aktivitas yang menciptakan rangkaian aktivitas sejenis.

Kategori umum ke empat yaitu aktivitas tingkat fasilitas, memiliki suatu masalah dari filosofi ABC, yaitu penelusuran biaya ke produk. Biaya aktivitas penelusuran ke masing-masing produk tergantung pada kemampuan untuk mengidentifikasi jumlah setiap aktivitas yang dikonsumsi oleh suatu produk (permintaan produk atas aktivitas harus diukur). Aktivitas tingkat fasilitas (dan biaya nya) adalah umum untuk suatu produk yang bervariasi dan tidak mungkin mengidentifikasi bagaimana setiap produk mengkonsumsi aktivitas tersebut. Jadi sistem ABC murni tidak akan membebankan biaya-biaya tersebut ke produk. Biaya-biaya ini akan diperlakukan sebagai biaya periode. Sebenarnya biaya-biaya tersebut merupakan biaya tetap-biaya yang tidak digerakkan oleh salah satu penggerak biaya yang ditemukan pada ketiga kategori pertama. Pada praktiknya perusahaan yang mengadopsi sistem ABC biasanya menerapkan pendekatan perhitungan biaya penuh (*full costing*) dan mengalokasikan biaya tingkat fasilitas ini ke masing-masing produk. Penggerak biaya tingkat unit, tingkat batch atau tingkat produk sering kali digunakan untuk alokasi. Guna memudahkan dapat dikatakan bahwa pembebanan biaya-biaya ini bisa jadi tidak secara signifikan mendistorsi biaya produk karena biaya-biaya tersebut cenderung relatif kecil dibandingkan dengan biaya total yang ditelusuri secara memadai ke tiap produk.

Akan tetapi terdapat pengecualian dalam observasi mengenai biaya tingkat fasilitas dan penggerak aktivitas. Apabila suatu perusahaan membentuk fasilitas produksi untuk seluruh lini produk, maka dapat diargumentasikan bahwa penggerak berdasarkan ruang mengukur konsumsi biaya tingkat fasilitas. Hal ini terjadi karena ruangan dalam suatu pabrik diperuntukkan untuk produksi suatu produk atau sub perakitan. Pada kasus ini, luas ruangan yang dipakai, dapat dilihat sebagai penggerak aktivitas untuk biaya tingkat fasilitas. Pembebanan biaya tingkat fasilitas berdasarkan penggerak ruangan, dapat pula memotivasi manajer untuk mengurangi ruang diperlukan untuk produksi, sehingga makin mengurangi biaya tingkat fasilitas.

2.12. Perbandingan Antara Sistem Biaya Tradisional dan Sistem *Activity Based Costing*

Hierarki klasifikasi aktivitas memungkinkan kita untuk mengilustrasikan perbedaan fundamental antara sistem *Activity Based Costing* dan sistem tradisional. Pada sistem biaya tradisional, pemakaian overhead oleh produk diasumsikan untuk dijelaskan hanya dengan penggerak aktivitas berdasarkan unit. Sistem biaya berdasarkan unit mengalokasikan overhead ke setiap produk dengan menggunakan tarif overhead tetap. Akan tetapi pembebanan biaya overhead tetap dengan menggunakan penggerak aktivitas berdasarkan unit tidak mencerminkan aktivitas sesungguhnya yang dikonsumsi oleh produk. Banyak biaya yang dibebankan dalam kategori overhead tetap yang tradisional, dalam kenyataannya merupakan biaya tingkat batch, tingkat produk dan tingkat fasilitas yang berubah sejalan dengan penggerak selain penggerak tingkat unit.

Sistem *Activity Based Costing* memperbaiki keakuratan perhitungan biaya produk dengan mengakui bahwa banyak dari biaya overhead tetap, ternyata bervariasi secara proporsional dengan perubahan selain volume produksi. Dengan memahami apa yang menyebabkan biaya-biaya tersebut meningkat atau menurun, biaya tersebut dapat ditelusuri ke masing-masing produk. Hubungan sebab akibat ini memungkinkan manajer untuk memperbaiki ketepatan perhitungan biaya produk, yang secara signifikan memperbaiki pengambilan keputusan.

BAB 3

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan ini didirikan tahun 1985 berkedudukan di Cileungsi, Bogor, Jawa Barat. Pada tahun 1985 – 1995 status perusahaan masih berstatus CV. Dan pada tahun 1995 berubah menjadi perseroan terbatas (PT). Lokasi perusahaan berada di areal seluas 14,415 m². Pemegang saham adalah 100% PMDN.

Perusahaan bergerak dalam bidang produksi komponen automotif dengan jumlah customer sebanyak 28 customer dengan mayoritas *customer* nya adalah perusahaan dalam group Astra dengan Visi dan Misi adalah sebagai berikut:

Visi Perusahaan:

“Menjadikan PT. XYZ pembuat metal part kendaraan bermotor yang terkemuka dan terpercaya di Indonesia”

Misi Perusahaan:

“Seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi di negara kita yang cukup pesat, seiring tingkat persaingan usaha semakin kompetitif, membuat PT.XYZ harus mengacu pada misi yang harus dicapai oleh perusahaan ditahun – tahun mendatang yaitu:

- 1. Menjaga kualitas produk dengan selalu melaksanakan pedoman penjaminan kualitas yang konsisten berdasarkan standar internasional*
- 2. Menjamin terhadap penyerahan produk tepat waktu*
- 3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan sehingga memenuhi standar minimum kompetensi yang disyaratkan”*

3.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Kita mengenal 3 cara utama penyusunan secara formal bagian-bagian sebuah organisasi yaitu menurut fungsi, menurut produk/pasar atau dalam bentuk matrix. Struktur organisasi PT.XYZ menurut fungsi-fungsinya terdiri dari:

a. *Presiden Direktur*, yang membawahi *General manager*, Presiden Direktur menunjuk *General Manager* sebagai wakil manajemen perusahaan yang bertanggung jawab atas:

- Pengembangan seluruh aktivitas PT.XYZ
- Pembuatan dan pelaksanaan keputusan-keputusan manajerial perusahaan
- Merumuskan kebijakan-kebijakan dan strategi jangka panjang dan jangka pendek PT. XYZ
- Kewenangan pembatalan, pemutusan hubungan kerja sama dengan perusahaan lain
- Pelaksanaan persetujuan segala keputusan dengan pihak lain
- Informasi/pelaporan atas perkembangan perusahaan /usaha kepada pemegang saham

b. *Divisi Operasional* (dipimpin oleh *Operasional Manager*) membawahi beberapa *Departement head* yang masing-masing departemennya terdiri dari Departemen Marketing, Departemen Produksi, Departemen PPIC, Departemen Quality Control, Departemen Engineering dan Departemen maintenance

Bertanggung jawab atas:

- Mengendalikan / mengkoordinasikan aktivitas departemen Marketing, produksi, QC, Maintenance maupun PPIC sehingga dapat mencapai target perusahaan
- Menjembatani hubungan customer maupun subcont terhadap departemen dibawah tanggung jawabnya, sehingga terjalin hubungan bisnis yang harmonis
- Melaporkan kegiatan / target dari masing-masing departemen kepada General manager selanjutnya untuk diambil tindakan bilamana terjadi penyimpangan
- Menetapkan kebijakan dan rencana kerja tahunan untuk diteruskan kepada departemen terkait dalam bentuk sasaran mutu

Tanggung jawab masing-masing departemen adalah seperti yang tertera berikut ini.

1. Departemen Marketing

Bertanggung jawab atas:

- pelaksanaan aktivitas departemen marketing yang terdiri dari pemasaran dan pengembangan kepada General manager
- pengelolaan departemen marketing guna mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan
- penyusunan standard aktivitas pemasaran sehingga dapat dipakai sebagai pedoman dalam melakukan aktivitas departemen marketing
- berjalannya pelaksanaan kebijakan-kebijakan manajemen dengan baik di lingkungan departemen marketing

2. Departemen *PPIC*

Bertanggung jawab atas:

- Jadwal produksi sebagai acuan kerja departemen produksi dan departemen pendukungnya berdasarkan angka produksi pelanggan dan ketersediaan stok
- Pemantauan atas persediaan bahan baku dan bahan penolong, bahan setengah jadi
- Permintaan pengadaan bahan baku dan bahan penolong, bahan setengah jadi
- Pembongkaran kemasan bahan baku dan bahan penolong dan menyalurkan ke jalur-jalur produksi sesuai jadwal produksi
- Penerimaan atas kedatangan bahan baku dan bahan penolong, baik subcont maupun barang kiriman pelanggan
- Transaksi arus barang, baik atas bahan baku dan penolong, barang setengah jadi

3. Departemen Purchasing

Bertanggung jawab atas:

- Pembelian bahan baku / bahan penolong atas permintaan bagian *PPIC*

- Melakukan pembelian barang-barang keperluan penunjang kegiatan produksi atas permintaan bagian lain
- Tindakan klaim atas ketidaksesuaian jumlah atau kualitas barang kiriman dari pemasok
- Seleksi calon pemasok guna membuat daftar pemasok sebagai acuan sumber pembelian
- Evaluasi / penilaian prestasi pemasok

4. Departemen Engineering

Bertanggung jawab atas:

- Pembuatan rancangan proses produksi untuk produksi secara *in-house*
- Penyiapan untuk cara pengendalian, pemrosesan, perlengkapan inspeksi, pemegang dan penempatan serta perkakas kerja lainnya
- Persiapan standar proses produksi dan melakukan *improvement* terhadap teknologi tools yang telah ada, guna mencapai efisiensi penggunaan tenaga kerja, material dan lain-lain
- pengendalian adanya perubahan proses dan kegiatannya
- Penyiapan alat bantu produksi : jig, fixture, pallet, alat ukur lapangan dan lain-lain sehubungan dengan rencana / pelaksanaan perubahan desain modifikasi produksi

5. Departemen Produksi

Bertanggung jawab atas:

- Proses permesinan bahan baku untuk menghasilkan barang setengah jadi atau barang jadi sesuai dengan pedoman kerja/ instruksi kerja dan jadwal produksi
- Proses perakitan dari bahan baku dan penolong menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dengan pedoman kerja / instruksi kerja dan jadwal produksi
- Pencatatan kegiatan produksi, utamanya menyangkut produktivitas, efisiensi dan kualitas

6. Departemen *Quality Control*

Bertanggung jawab atas:

- Pengkalibrasian alat ukur yang digunakan pada proses produksi
- Pengujian atas barang jadi hasil akhir dari proses produksi sesuai dengan pedoman kerja / instruksi kerja dan jadwal produksi
- Pemeriksaan barang akhir yang akan dikirim ke pelanggan
- Pengukuran untuk menjaga hasil produksi selalu sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan
- Untuk memastikan berjalannya sistem pengendalian mutu yang ditetapkan
- Proses validasi atas bahan baku / produk pemasok
- Penanganan (termasuk klaim) terhadap ketidaksesuaian produk dari pemasok

7. Departemen Maintenance

Bertanggung jawab atas:

- Jadwal perawatan semua mesin baik mesin-mesin produksi ataupun mesin-mesin untuk keperluan departemen engineering
- Perawatan / pemeliharaan atas semua mesin sesuai dengan jadwal yang dibuat
- Perbaikan mesin yang mengalami gangguan diluar jadwal
- Identifikasi terhadap kebutuhan part sebagai penunjang terhadap perawatan /perbaikan mesin-mesin produksi sehingga terjadinya downtime dapat diminimalkan
- Membuat summary daftar kerusakan mesin sehingga dapat dipakai sebagai pelaksanaan tindakan prioritas dalam perbaikan mesin-mesin produksi dan mesin engineering

8. Departemen *Warehouse* dan *Delivery*

Bertanggung jawab atas:

- Pemantauan atas persediaan barang jadi
- melakukan pemuatan barang jadi untuk dikirimkan ke pelanggan

- Mengirimkan barang jadi sampai ke pelanggan

c. Divisi *Administrasi & Finance*, membawahi departemen F&A dan departemen *Personnel and General Affair*.

Tanggung jawab masing-masing departemen yang berada dibawah divisi *Administrasi & Finance* adalah sebagai berikut:

1. Departemen F&A Bertanggung jawab atas:

- Pelaksanaan seluruh aktivitas departemen finance dan accounting kepada Presiden Direktur
- Pembuatan laporan keuangan setiap bulan dan dilaporkan kepada presiden direktur
- Melakukan review secara berkala, untuk memberikan masukan kepada setiap departemen agar membudayakan prinsip efisiensi atas setiap biaya operasional
- Memantau setiap arus kas keluar dan masuk uang
- Menganalisa proyeksi anggaran biaya setiap departemen sehingga dapat menjamin kelancaran operasi perusahaan
- Berjalannya pelaksanaan kebijakan-kebijakan manajemen dengan baik di lingkungan departemen finance & accounting

2. Departemen PGA

Bertanggung jawab atas:

- menyiapkan dan membina sumber daya manusia guna keperluan proses produksi dan penunjangnya
- menyiapkan peraturan perusahaan / tata tertib pekerja / kesepakatan kerja bersama dengan serikat pekerja yang diakui
- menyiapkan dan melakukan pembayaran upah kepada pekerja
- menyiapkan dan melakukan program pelatihan pekerja
- menyiapkan program rotasi /mutasi/promosi/degradasi /remunerasi
- memberikan penghargaan dan sanksi berdasarkan atas peraturan / tata tertib / kesepakatan kerja yang berlaku
- menyediakan sarana dan prasarana untuk melakukan pekerjaan selain alat produksi langsung

3.3. Profil Produk

Jenis produksi PT. XYZ komponen automotive yang mempunyai 11 macam jenis part yang digunakan untuk beberapa tipe motor. Produk-produk yang diberikan oleh *customer* untuk diproduksi oleh PT.XYZ berupa *bundling* produk. Sehingga tidak memungkinkan untuk PT.XYZ untuk memilih produk-produk mana saja yang yang hendak diproduksi. Sehingga keputusan untuk menerima atau tidak produk-produk tersebut adalah jika secara bisnis *bundling* produk tersebut menguntungkan, maka PT. XYZ akan menerima order yang diberikan oleh *customer*. Berikut adalah nama-nama produk, harga dan total penjualan dalam unit selama tahun 2008.

Tabel 3.1. Tabel Jenis Produk, Harga dan Total Penjualan dalam unit.

NO	NAMA PART	QUANTITY	HARGA/UNIT (Rp)	TOTAL PENJUALAN (Rp)
1	CLAMPER FUEL	4.501.712	909	4.092.056.208
2	ADJUSTER R CHAIN	4.805.650	1.999	9.606.494.350
3	CAP FUEL ASSY	671.782	5.523	3.710.251.986
4	HOOK MAIN	5.062.250	1.309	6.626.485.250
5	NUT FENDER SET	3.027.471	420	1.271.537.820
6	CLIP FUEL HOSE	745.130	742	552.886.460
7	CLIP HEAD LIGHT	7.493.493	462	3.461.993.766
8	NUT CLIP 5 MM	42.777.869	476	20.362.265.644
9	NUT CLIP 4 MM	37.938.403	228	8.649.955.884
10	SET SPRING LOCK	7.065.410	555	3.921.302.550
11	NUT SPRING 4MM	31.788.933	548	17.420.335.284
Total		145.878.103		79.675.565.202

3.4. Biaya Overhead PT.XYZ

Saat ini perusahaan menggunakan metode tradisional dalam menetapkan alokasi biaya overhead dalam penentuan harga jual produk-produknya. Berdasarkan laporan biaya overhead pada tahun 2008 terdapat beberapa jenis biaya oleh perusahaan digolongkan sebagai biaya overhead.

Tabel 3.2 : Biaya Overhead PT. XYZ selama tahun 2008

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Gaji Karyawan	2.882.267.613
Biaya Pensiun	306.905.096
Biaya Tunjangan Karyawan	1.445.172.806
Biaya Surface Treatment	1.800.367.589
Biaya Dies Part	4.334.663.186
Biaya Listrik	602.819.968
Biaya Penyusutan Mesin	948.427.543
Biaya Penyusutan Bangunan	301.964.477
Biaya Pemeliharaan Mesin	605.550.159
Biaya Pemeliharaan Pabrik	664.307.398
Biaya Bantu Produksi	3.000.972.356
Biaya Toolings	390.836.461
Biaya Pemasaran	591.548.529
Biaya Pengiriman	717.636.193
Biaya Komunikasi	134.469.835
Biaya Alat Tulis Kantor	121.067.780
Biaya operasi lain-lain	1.367.559.301
TOTAL BIAYA OVERHEAD	20.216.536.290

Biaya Operasi lain-lain disini terdiri dari beberapa biaya yang terdiri dari beberapa biaya seperti biaya asuransi, biaya penyusutan rumah dinas, biaya penyusutan instalasi, biaya penyusutan kendaraan, biaya penyusutan inventaris kantor, biaya pemeliharaan instalasi, biaya pemeliharaan kendaraan, biaya pemeliharaan inventaris kantor, biaya pendidikan, biaya transportasi dinas luar, biaya pakaian seragam, biaya keamanan dan kebersihan, biaya sewa, biaya sumbangan, biaya pajak bumi dan bangunan, biaya pesangon karyawan, biaya makan minum karyawan, biaya rumah tangga dan biaya administrasi umum lain-lain. Untuk rinciannya dapat dilihat pada tabel 3.3 dihalaman berikut.

Tabel 3.3 Rincian Biaya Operasi Lain-lain

Rincian Biaya Operasi Lain-Lain	
Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
By. Asuransi	49.765.783
By. Penyusutan Rumah Dinas	3.955.752
By. Penyusutan Instalasi	12.866.008
By. Penyusutan Kendaraan	30.301.047
By. Penyusutan Peralatan Kantor	131.067.193
By. Pemeliharaan Instalasi	4.390.000
By. Pemeliharaan Kendaraan	146.000
By. Pemeliharaan Peralatan Kantor	31.051.106
By. Pendidikan & Latihan Karyawan	54.837.500
By. Transportasi Dinas Luar	7.006.660
By. Pakaian Seragam Karyawan	29.481.500
By. Keamanan & Kebersihan	24.650.000
By. Sewa	57.000.000
By. Sumbangan	21.108.788
By. Pajak Bumi & Bangunan	11.854.384
By. Pesangon Karyawan	6.366.144
By. Makan Minum Karyawan	793.121.572
By. Rumah Tangga	18.364.557
By. Administrasi Umum Lainnya	80.225.307
TOTAL BIAYA OPERASI LAIN-LAIN	1.367.559.301

BAB 4

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara biaya dan obyek biaya dapat digali untuk membantu meningkatkan keakuratan pembebanan biaya. Biaya dapat secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan obyek biaya. Mungkin saja suatu jenis biaya tertentu digolongkan kedalam biaya langsung ataupun tidak langsung. Berdasarkan laporan biaya overhead PT. XYZ selama tahun 2008 terdapat beberapa jenis biaya yang digolongkan sebagai biaya tidak langsung, ketika ditelusuri lebih lanjut ternyata ada beberapa jenis biaya yang dapat dibebankan langsung ke obyek biaya dengan menggunakan penelusuran langsung seperti biaya surface treatment, biaya dies part dan biaya bantu produksi. Sedangkan untuk biaya pemasaran dicari dengan menggunakan proporsi pemakaian per produk, dari hasil perhitungan tersebut kemudian dibebankan ke produk. Sehingga biaya overhead yang harus dialokasikan seperti yang tercantum pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Biaya Overhead PT. XYZ Tahun 2008 yang harus dialokasikan

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Gaji Karyawan	2.882.267.613
Biaya Pensiun	306.905.096
Biaya Tunjangan Karyawan	1.445.172.806
Biaya Listrik	602.819.968
Biaya Penyusutan Mesin	948.427.543
Biaya Penyusutan Bangunan	301.964.477
Biaya Pemeliharaan Mesin	605.550.159
Biaya Pemeliharaan Pabrik	664.307.398
Biaya Toolings	390.836.461
Biaya Pengiriman	717.636.193
Biaya Komunikasi	134.469.835
Biaya Alat Tulis Kantor	121.067.780
Biaya operasi lain-lain	1.367.559.301
TOTAL BIAYA OVERHEAD	10.488.984.630

Untuk membebankan biaya overhead ke produk dengan lebih akurat, digunakan sistem *Activity Based Costing*. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa sistem ABC pertama kali adalah menelusuri biaya aktivitas kemudian produk. Oleh sebab itu mengidentifikasi aktivitas menjadi tahap awal dalam perancangan sistem *Activity Based Costing*.

4.1. Analisa Aktivitas PT.XYZ

Pendekatan *recycled* akan digunakan untuk menelaah aktivitas PT.XYZ. Pendekatan *recycled* ini merupakan salah satu pengembangan dari pendekatan *top-down*. Perincian aktivitas-aktivitas dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang sebelumnya telah ada, tetapi sebenarnya dokumen tersebut pada awalnya untuk tujuan lain bukan untuk menyusun sistem *Activity Based Costing*. Contohnya adalah dokumen *ISO* dan rincian *job desc*. Dalam melakukan identifikasi aktivitas ini dilakukan pada 10 departemen yaitu:

1. Departemen Marketing
2. Departemen PPIC
3. Departemen Purchasing
4. Departemen Engineering
5. Departemen Produksi
6. Departemen Quality Control
7. Departemen Maintenance
8. Departemen Warehouse
9. Departemen Finance and Accounting
10. Departemen PGA

4.1.1 Aktivitas Departemen Marketing

Aktivitas-aktivitas dari departemen marketing dibuat berdasarkan proses berkaitan dengan pelanggan, aktivitas-aktivitasnya adalah:

- Memproses Pesanan pelanggan
Aktivitas memproses pesanan pelanggan dimulai saat pelanggan mengirimkan pesanan barang dalam bentuk *sales order*. *Sales order* ini akan dimasukkan dalam rekapitulasi order dan diserahkan ke bagian PPIC untuk dibuatkan rencana produksinya

- **Aktivitas Customer Relationship**
 Aktivitas ini adalah memperkirakan penjualan dimasa mendatang sebagai target penjualan berdasarkan forecast yang diberikan oleh pelanggan. Dalam melakukan Customer relationship disini dilakukan dengan mengunjungi pelanggan. Dengan mengunjungi pelanggan, selain untuk tujuan melakukan proyeksi penjualan juga untuk memelihara hubungan dengan pelanggan. Ketika mengunjungi pelanggan, selain mendapatkan informasi untuk proyeksi penjualan, perusahaan akan dapat melihat apa saja kebutuhan pelanggan yang harus segera di respon sekaligus mendapatkan *feedback* dari pelanggan mengenai produk perusahaan. Aktivitas ini dilakukan juga dengan mengadakan jamuan untuk menjalin kedekatan dengan pelanggan melakukan pengukuran dan monitoring terhadap kepuasan pelanggan.
- **Proses Administrasi dan pelaporan**
 Aktivitas proses administrasi dan pelaporan departemen marketing seperti memasukkan data sales order ke sistem komputer serta melakukan pelaporan penjualan tiap bulannya

4.1.2. Departemen PPIC

Aktivitas Departemen PPIC yaitu aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan produksi dan aktivitas yang berkaitan dengan inventory, aktivitas-aktivitasnya aktivitas-aktivitasnya adalah:

- Menyiapkan rencana produksi sebagai acuan kerja departemen produksi dan departemen pendukungnya berdasarkan angka produksi pelanggan dan ketersediaan stock
- Membuat permintaan pengadaan bahan baku dan bahan penolong ke departemen purchasing dan Melakukan penerimaan atas kedatangan bahan baku dan bahan penolong berdasarkan informasi yang didapat dari departemen purchasing
- Melakukan penyimpanan bahan baku dan bahan setengah jadi (WIP) dan melakukan pemantauan part dengan cara memonitor atas persediaan

bahan baku dan bahan penolong, bahan setengah jadi serta melakukan pencatatan atas semua transaksi arus barang

- Melakukan pembongkaran kemasan bahan baku dan bahan penolong dan menyalurkan ke jalur-jalur produksi sesuai jadwal produksi

4.1.3. Aktivitas Departemen Purchasing

Aktivitas departemen Purchasing yaitu berkaitan dengan pengadaan barang untuk produksi, yaitu

- Melakukan pembelian bahan baku / bahan penolong atau barang-barang keperluan penunjang kegiatan produksi
- Melakukan monitoring atas purchase order yang telah dikeluarkan oleh departemen purchasing, jika sesuai dengan yang tercantum pada purchase order, departemen purchasing menginformasikan ke bagian PPIC untuk penerimaan barang tersebut dan menyerahkan dokumen selengkapnya untuk dilakukan pembayaran oleh bagian finance

4.1.4. Aktivitas Departemen Engineering

Aktivitas Departemen Engineering yaitu aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan dan penyiapan segala keperluan untuk departemen produksi.

- Membuat rancangan proses produksi untuk produksi secara inhouse
- Menyiapkan standar proses produksi dan melakukan improved pada standar produksi yang telah ada guna mencapai efisiensi man power, material dan lain-lain
- Menyiapkan alat bantu produksi seperti dies, jig, pallet dll sehubungan dengan rencana / pelaksanaan perubahan desain/ modifikasi produksi

4.1.5. Aktivitas Departemen Produksi

Aktivitas departemen produksi terdapat beberapa macam aktivitas, yaitu aktivitas sebelum proses produksi, aktivitas proses produksi dan aktivitas selesai produksi. Untuk aktivitas sebelum produksi yaitu aktivitas awalnya adalah melakukan set up mesin, kemudian untuk aktivitas proses produksi yaitu berupa aktivitas melakukan produksi part dan memeriksa hasil produksi, dimana bila

ditemukan penyimpangan produk maka produksi harus stop dan melapor kepala produksi. Untuk semua aktivitas ini digabungkan menjadi satu yaitu aktivitas melakukan produksi part. Kemudian aktivitas selesai produksi yaitu melakukan serah terima ke bagian PPIC. Sehingga untuk aktivitas departemen produksi terdapat dua aktivitas yaitu:

- Produksi part
- Melakukan serah terima part hasil produksi ke bagian PPIC

4.1.6. Aktivitas Departemen Quality Control

Aktivitas departemen Quality Control yaitu aktivitas yang berkaitan dengan inspeksi barang-barang yang akan, sedang dan telah di produksi, aktivitas-aktivitasnya adalah:

- Inspeksi penerimaan yaitu aktivitas yang bertujuan untuk memastikan bahwa suatu produk yang masuk dari supplier tidak diproses sampai jelas kesesuaiannya terhadap persyaratan yang ditentukan
- Inspeksi dalam proses, yaitu aktivitas untuk mencegah adanya produk yang menyimpang semasa dalam proses
- Inspeksi Akhir, yaitu aktivitas menginspeksi part jadi / *finished goods* untuk memastikan bahwa semua inspeksi dan pengujian yang disyaratkan pada saat penerimaan dan dalam proses telah dilakukan dan hasilnya memenuhi persyaratan yang ditentukan.

4.1.7. Aktivitas Departemen Maintenance

Aktivitas departemen Maintenance adalah aktivitas yang berkaitan dengan perawatan dan perbaikan mesin-mesin, aktivitas-aktivitasnya adalah:

- Melaksanakan perawatan / pemeliharaan atas semua mesin /peralatan produksi sesuai dengan jadwal yang telah dibuat
- Melakukan perbaikan mesin /peralatan produksi yang mengalami gangguan diluar jadwal

4.1.9. Aktivitas Departemen Warehouse

Aktivitas departemen warehouse yaitu aktivitas yang berhubungan dengan penyimpanan produk jadi dan *delivery* produk jadi ke *customer*. Aktivitas-aktivitasnya adalah:

- Melakukan penyimpanan produk jadi / *finished goods* dan memonitor ketersediaan stock barang jadi
- Melakukan *delivery*/pengiriman ke *customer* sesuai dengan *planning delivery* yang telah ditetapkan
- Pengecekan dan pembuatan surat jalan atau dokumen pengiriman, kegiatan pengecekan dilakukan bersamaan dengan pemuatan barang ke dalam truk, untuk memastikan bahwa barang yang dimuat ke dalam truk sesuai dengan permintaan pelanggan nama dan kuantitasnya. Barang yang akan dikirim dilengkapi juga surat jalan untuk siap dikirim

4.1.10. Aktivitas Departemen Departemen *Finance & Accounting*

Aktivitas departemen *Finance & Accounting* berkaitan dengan aktivitas pembayaran, penagihan dan penyusunan laporan keuangan

- **Pembayaran**
Aktivitas ini adalah untuk pembayaran *supplier*, karyawan dan pembayaran lainnya. Ketika *Invoice* diterima dan dicocokkan dengan *purchase order* dan bukti penerimaan barang /jasa serta disesuaikan dengan tanggal jatuh temponya
- **Penagihan**
Barang yang telah dikirim oleh perusahaan kepada *customer* akan ditagihkan pembayarannya dengan membuat *invoice*.
- **Penyusunan Laporan keuangan**

4.1.11. Aktivitas Departemen *Personnel and General Affair*

- Aktivitas Pengelolaan Sumber Daya Manusia yang meliputi aktivitas perekrutan pegawai, *training* dan *penggajian*
- Aktivitas Adminstrasi dan Pelaporan Departemen PGA

4.2. Identifikasi Daftar Aktivitas, Tingkat Aktivitas dan Pemicu Aktivitas

Dari hasil pengamatan aktivitas keseluruhan pabrik dan juga analisis per departemen, maka dapat diidentifikasi daftar dari aktivitas, tingkat aktivitas dan pemicu aktivitas seperti yang tercantum pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Daftar aktivitas, tingkat aktivitas dan pemicu aktivitas

<i>Departemen Marketing</i>	Tingkat aktivitas	Pemicu Aktivitas
Memproses pesanan	Tingkat batch	jumlah dokumen pemesanan
Aktivitas Customer Relationship	pendukung produk /Product sustaining	Jenis produk
Proses Administrasi dan laporan departemen marketing	pendukung produk /Product sustaining	Jenis Produk
<i>Departemen PPIC</i>		
Menyiapkan rencana produksi	tingkat batch	batch
Membuat permintaan pengadaan bahan baku dan penerimaan bahan baku	tingkat batch	batch
Menyimpan dan memonitor persediaan bahan baku dan bahan setengah jadi	tingkat batch	batch
Mendistribusikan bahan baku ke jalur produksi	Tingkat batch	batch
<i>Departemen Purchasing</i>		
Melakukan pembelian bahan baku dan bahan pendukung produksi	tingkat batch	purchase order
Melakukan monitoring P.O	tingkat batch	purchase order
<i>Departemen Engineering</i>		
Membuat rancangan proses produksi	pendukung produk /Product sustaining	jenis produk
Menyiapkan standar proses produksi	pendukung produk /Product sustaining	jenis produk
Menyiapkan alat bantu produksi	tingkat batch	jumlah dies
<i>Departemen Produksi</i>		
Melakukan produksi part	Tingkat Unit Output	Cycle Time
Melakukan serah terima part hasil produksi ke departemen PPIC	tingkat unit output	jumlah unit produksi
<i>Departemen Quality Control</i>		
Menginspeksi penerimaan bahan baku	Tingkat batch	batch
Menginspeksi part dalam proses	Tingkat batch	batch
Menginspeksi part jadi	Tingkat batch	batch
<i>Departemen Maintenance</i>		
Melaksanakan perawatan mesin	tingkat batch	jam perawatan
Melakukan perbaikan mesin	tingkat batch	jam perbaikan
<i>Departemen Warehouse & Delivery</i>		
Menyimpan dan memonitor produk jadi	tingkat unit	jumlah unit produksi
Pengecekan dan pembuatan dokumen pengiriman	tingkat batch	dokumen pengiriman
Melakukan pengiriman ke customer	tingkat batch	pengiriman
<i>Departemen Finance & Accounting</i>		
Melakukan pembayaran	tingkat batch	dokumen pembayaran
Melakukan penagihan	tingkat batch	dokumen penagihan
Menyusun laporan keuangan	pendukung produk /Product sustaining	jenis produk
<i>Departemen Personnel and General Affair</i>		
Aktivitas Pengelolaan Sumber Daya Manusia	pendukung produk /Product sustaining	jam tenaga kerja langsung
Administrasi dan pelaporan departemen Personnel and General Affair	pendukung produk /Product sustaining	Jenis produk

4.3. Pembebanan Biaya ke Aktivitas

Biaya dari sumber daya bisa didapat dari laporan overhead, akan tetapi berapa banyak biaya dihabiskan pada setiap aktivitas tidak dapat dilihat. Sehingga menjadi penting untuk membebankan biaya sumber daya ke aktivitas dengan menggunakan *direct tracing* (penelusuran langsung) atau *driver tracing* (penggerak) atau alokasi. Berikut *resources driver* yang dipakai untuk membebankan sumber daya ke aktivitas.

<u>Sumber Daya</u>	<u>Resources Driver</u>
Biaya Gaji Karyawan, Biaya Pensiun dan Biaya Tunjangan Karyawan	Jam tenaga Kerja
Biaya Surface Treatmet	Direct tracing
Biaya Dies Part	Direct tracing
Biaya Listrik	a. Berdasarkan luas area b. Berdasarkan kwh
Biaya Penyusutan Mesin	Berdasarkan masing-masing nilai penyusutan mesin per aktivitas
Biaya Penyusutan Bangunan	Berdasarkan perbandingan luas area
Biaya pemeliharaan Mesin	Berdasarkan Work Order
Biaya Pemeliharaan Pabrik	Berdasarkan Work Order
Biaya Bantu Produksi	Direct tracing
Biaya Tooling	Berdasarkan sediaan yang dipakai
Biaya Pemasaran	Berdasarkan proporsi pemakaian per produk
Biaya Pengiriman	Pembebanan langsung
Biaya Komunikasi	Pembebanan langsung melalui pengukuran pemakaian pulsa secara individual
Biaya Alat tulis kantor	Berdasar sediaan yang dipakai

Untuk biaya surface treatment, Biaya Dies Part, Biaya Bantu Produksi dan biaya pemasaran akan dibebankan langsung ke produk. Tidak dibebankan melalui aktivitas.

4.4. Proses Pengolahan Data untuk Penyusunan Laporan Biaya Aktivitas

Dari detail biaya overhead pada tabel 4.1, biaya di alokasikan berdasarkan departemen sesuai biaya yang terjadi di departemen tersebut seperti yang tercantum pada tabel 4.3. Tidak semua biaya dapat dialokasikan langsung ke departemen. Seperti biaya operasi lain-lain. Biaya tersebut diperlakukan sebagai biaya periodik. Setelah detail biaya dicatat sebagaimana yang telah diuraikan pada tabel 4.3, tahapan berikutnya adalah menentukan berapa banyak biaya untuk melakukan tiap aktivitas. Hal ini membutuhkan identifikasi sumber daya yang dikonsumsi oleh tiap aktivitas. Tahapan selanjutnya adalah penyusunan laporan biaya aktivitas

Tabel 4.3 Alokasi Biaya Overhead per Departemen

	Departemen Marketing	Departemen PPC	Departemen Purchasing	Departemen Engineering	Departemen Produce	Departemen Quality Control	Departemen Maintenance	Departemen Warehouse	Departemen Finance & Accounting	Departemen Personnel General Affair
Biaya Gaji Karyawan	35.365.247	442.065.585	53.047.870	459.748.208	141.460.987	424.582.961	4.774.130.832	389.017.715	176.826.234	282.921.974
Biaya Pemasukan	3.765.707	47.071.334	5.848.560	48.954.187	15.052.827	45.188.400	50.837.040	41.422.774	18.328.533	30.125.654
Biaya Tunjangan Karyawan	17.732.182	221.652.271	26.598.273	230.588.362	70.928.727	212.786.180	2.39.304.453	195.063.998	88.960.908	141.857.453
Biaya Listrik	1.607.892	2.116.128	1.609.608	145.283.537	421.201.174	2.712.696	22.188.483	1.708.098	2.375.016	2.097.336
Biaya Pemrosesan Mesin					844.585.111					
Biaya Pemrosesan Bangunan	5.266.872	19.662.803	5.266.872	28.089.719	196.678.032	8.626.916	5.617.964	22.471.775	5.266.872	5.266.872
Biaya Pereliharaan Mesin				66.301.112	539.249.047					
Biaya Pereliharaan Pabrik		53.144.592		93.008.036	518.859.770					
Biaya Teatringa							380.036.481	717.636.193		
Biaya Pengiriman	22.187.528	17.884.488	16.538.790	10.488.847	7.580.311	15.598.501	6.589.022	15.464.031	12.774.634	9.412.888
Biaya Komunikasi	8.716.880	13.075.320	14.891.337	12.348.914	8.232.809	7.627.270	5.448.050	16.949.489	29.487.149	10.280.761
Biaya Alat Tulis Kantor										
TOTAL BIAYA OVERHEAD	94.642.252	816.672.521	123.602.260	1.198.578.953	2.763.038.595	716.723.004	1.198.312.284	1.399.724.073	328.219.298	481.912.889

a. Laporan Biaya Aktivitas Departemen Marketing

Laporan rinci biaya aktivitas di departemen marketing berisi rincian sumber daya yang dikonsumsi oleh tiga aktivitas yang berada pada departemen marketing (aktivitas memproses pesanan, aktivitas Customer Relationship dan aktivitas pelaporan dan administrasi).

Tabel 4.4 laporan biaya aktivitas – aktivitas memproses pesanan

LAPORAN BIAYA AKTIVITAS AKTIVITAS MEMPROSES PESANAN	
Jenis Biaya	biaya overhead
Biaya Gaji Karyawan	17.682.623
Biaya Pensiun	1.882.853
Biaya Tunjangan Karyawan	8.866.091
Biaya Listrik	446.637
Biaya Penyusutan Bangunan	1.463.006
Biaya Komunikasi	7.765.600
Biaya Alat Tulis Kantor	2.702.200
TOTAL	40.809.10

Tabel 4.5 laporan biaya aktivitas – aktivitas customer relationship

LAPORAN BIAYA AKTIVITAS AKTIVITAS CUSTOMER RELATIONSHIP	
Jenis Biaya	biaya overhead
Biaya Gaji Karyawan	10.609.574
Biaya Pensiun	1.129.712
Biaya Tunjangan Karyawan	5.319.655
Biaya Listrik	714.619
Biaya Penyusutan Bangunan	2.340.810
Biaya Komunikasi	9.984.380
Biaya Alat Tulis Kantor	1.220.410
TOTAL	31.319.159

Tabel 4.6 laporan biaya aktivitas – aktivitas administrasi dan pelaporan

LAPORAN BIAYA AKTIVITAS AKTIVITAS ADMINISTRASI DAN PELAPORAN	
Jenis Biaya	biaya overhead

(bersambung pada halaman berikut)

Tabel 4.6 (sambungan)

Biaya Gaji Karyawan	7.073.049
Biaya Pensiun	753.141
Biaya Tunjangan Karyawan	3.546.436
Biaya Listrik	446.637
Biaya Penyusutan Bangunan	1.463.006
Biaya Komunikasi	4.437.543
Biaya Alat Tulis Kantor	4.794.270
TOTAL	22.514.083

b. Laporan Biaya Aktivitas Departemen PPIC

Laporan rinci biaya aktivitas di departemen PPIC berisi rincian sumber daya yang dikonsumsi oleh empat aktivitas yang berada pada departemen PPIC (aktivitas perencanaan produksi, aktivitas membuat permintaan bahan baku dan penerimaan bahan baku, aktivitas menyimpan dan memonitor persediaan bahan baku, aktivitas mendistribusikan bahan baku ke area produksi)

Tabel 4.7 laporan biaya aktivitas – aktivitas perencanaan produksi

LAPORAN BIAYA AKTIVITAS AKTIVITAS PERENCANAAN PRODUKSI	
Jenis Biaya	biaya overhead
Biaya Gaji Karyawan	110.516.396
Biaya Pensiun	11.767.833
Biaya Tunjangan Karyawan	55.413.068
Biaya Listrik	151.152
Biaya Penyusutan Bangunan	1.404.486
Biaya Komunikasi	4.292.277
Biaya Alat Tulis Kantor	3.138.077
TOTAL	186.683.289

Tabel 4.8 laporan biaya aktivitas – aktivitas membuat permintaan bahan baku dan penerimaan bahan baku

LAPORAN BIAYA AKTIVITAS AKTIVITAS MEMBUAT PERMINTAAN BAHAN BAKU DAN PENERIMAAN BAHAN BAKU	
Jenis Biaya	biaya overhead

(bersambung dihalaman berikut)

Tabel 4.8 (Sambungan)

Biaya Gaji Karyawan	66.309.838
Biaya Pensiun	7.060.700
Biaya Tunjangan Karyawan	33.247.841
Biaya Listrik	453.456
Biaya Penyusutan Bangunan	4.213.458
Biaya Komunikasi	7.511.485
Biaya Alat Tulis Kantor	5.491.635
TOTAL	124.288.412

Tabel 4.9 laporan biaya aktivitas – aktivitas menyimpan dan memonitor persediaan bahan baku

LAPORAN BIAYA AKTIVITAS AKTIVITAS MENYIMPAN DAN MEMONITOR PERSEDIAAN BAHAN BAKU	
Jenis Biaya	biaya overhead
Biaya Gaji Karyawan	88.413.117
Biaya Pensiun	9.414.267
Biaya Tunjangan Karyawan	44.330.454
Biaya Listrik	1.511.520
Biaya Penyusutan Bangunan	14.044.859
Biaya Pemeliharaan Pabrik	53.144.592
Biaya Komunikasi	3.398.053
Biaya Alat Tulis Kantor	2.484.311
TOTAL	216.741.173

Tabel 4.10 laporan biaya aktivitas – aktivitas mendistribusikan bahan baku ke area produksi

LAPORAN BIAYA AKTIVITAS AKTIVITAS MENDISTRIBUSIKAN BAHAN BAKU KE AREA PRODUKSI	
Jenis Biaya	biaya overhead
Biaya Gaji Karyawan	176.826.234
Biaya Pensiun	18.828.533
Biaya Tunjangan Karyawan	88.660.908
Biaya Komunikasi	2.682.673
Biaya Alat Tulis Kantor	1.961.298
TOTAL	288.959.647

c. Laporan Biaya Aktivitas Departemen Purchasing

Laporan rinci biaya aktivitas di departemen purchasing berisi rincian sumber daya yang dikonsumsi oleh dua aktivitas yang berada pada departemen purchasing (aktivitas pembelian bahan baku dan bahan pendukung produksi dan aktivitas monitoring P.O).

Tabel 4.11 laporan biaya aktivitas – aktivitas pembelian bahan baku dan bahan pendukung produksi

LAPORAN BIAYA AKTIVITAS AKTIVITAS PEMBELIAN BAHAN BAKU DAN BAHAN PENDUKUNG PRODUKSI	
Jenis Biaya	biaya overhead
Biaya Gaji Karyawan	31.828.722
Biaya Pensiun	3.389.136
Biaya Tunjangan Karyawan	15.958.964
Biaya Listrik	715.381
Biaya Penyusutan Bangunan	2.340.810
Biaya Komunikasi	9.096.884
Biaya Alat Tulis Kantor	12.359.810
TOTAL	75.689.707

Tabel 4.12 laporan biaya aktivitas – aktivitas monitoring P.O

LAPORAN BIAYA AKTIVITAS MELAKUKAN MONITORING P.O	
Jenis Biaya	biaya overhead
Biaya Gaji Karyawan	21.219.148
Biaya Pensiun	2.259.424
Biaya Tunjangan Karyawan	10.639.309
Biaya Listrik	894.227
Biaya Penyusutan Bangunan	2.926.012
Biaya Komunikasi	7.442.905
Biaya Alat Tulis Kantor	2.531.527
TOTAL	47.912.553

d. Laporan Biaya Aktivitas Departemen Engineering

Laporan rinci biaya aktivitas di Departemen Engineering berisi rincian sumber daya yang dikonsumsi oleh tiga aktivitas pada departemen engineering (aktivitas membuat rancangan proses produksi, aktivitas menyiapkan standar proses produksi dan aktivitas menyiapkan alat bantu produksi).

Tabel 4.13 laporan biaya aktivitas – aktivitas membuat rancangan proses produksi

LAPORAN BIAYA AKTIVITAS AKTIVITAS MEMBUAT RANCANGAN PROSES PRODUKSI	
Jenis Biaya	biaya overhead
Biaya Gaji Karyawan	114.937.052
Biaya Pensiun	12.238.547
Biaya Tunjangan Karyawan	57.629.590
Biaya Listrik	4.984.800
Biaya Penyusutan Bangunan	1.872.648
Biaya Komunikasi	4.300.345
Biaya Alat Tulis Kantor	5.063.055
TOTAL	201.026.037

Tabel 4.14 laporan biaya aktivitas – aktivitas menyiapkan standar proses produksi

LAPORAN BIAYA AKTIVITAS AKTIVITAS MENYIAPKAN STANDAR PROSES PRODUKSI	
Jenis Biaya	biaya overhead
Biaya Gaji Karyawan	91.949.642
Biaya Pensiun	9.790.837
Biaya Tunjangan Karyawan	46.103.672
Biaya Listrik	3.738.600
Biaya Penyusutan Bangunan	1.404.486
Biaya Komunikasi	3.775.913
Biaya Alat Tulis Kantor	4.445.609
TOTAL	161.208.759

Tabel 4.15 laporan biaya aktivitas – aktivitas menyiapkan alat bantu produksi

LAPORAN BIAYA AKTIVITAS AKTIVITAS MENYIAPKAN ALAT BANTU PRODUKSI	
Jenis Biaya	biaya overhead
Biaya Gaji Karyawan	252.861.515
Biaya Pensiun	26.924.803
Biaya Tunjangan Karyawan	126.785.099
Biaya Listrik	136.560.137
Biaya Penyusutan Mesin	103.842.432
Biaya Penyusutan Bangunan	24.812.585
Biaya Pemeliharaan Mesin	66.301.112
Biaya Pemeliharaan Pabrik	93.003.036
Biaya Komunikasi	2.412.389
Biaya Alat Tulis Kantor	2.840.250
TOTAL	836.343.357

e. Laporan Aktivitas Departemen Produksi

Laporan rinci biaya aktivitas di Departemen Produksi berisi rincian sumber daya yang dikonsumsi oleh dua aktivitas pada departemen produksi (aktivitas melakukan produksi part dan aktivitas serah terima part).

Tabel 4.16 laporan biaya aktivitas – Aktivitas produksi part

LAPORAN BIAYA AKTIVITAS AKTIVITAS PRODUKSI PART	
Jenis Biaya	biaya overhead
Biaya Gaji Karyawan	106.095.740
Biaya Pensiun	11.297.120
Biaya Tunjangan Karyawan	53.196.545
Biaya Listrik	421.201.174
Biaya Penyusutan Mesin & Peralatan	844.585.111
Biaya Penyusutan Bangunan	131.085.354
Biaya Pemeliharaan Mesin	539.249.047
Biaya Pemeliharaan Pabrik	518.159.770
Biaya Alat Tulis Kantor	2.469.783
TOTAL	2.627.339.645

Tabel 4.17 laporan biaya aktivitas – aktivitas melakukan serah terima part hasil produksi

LAPORAN BIAYA AKTIVITAS AKTIVITAS MELAKUKAN SERAH TERIMA PART HASIL PRODUKSI	
Jenis Biaya	biaya overhead
Biaya Gaji Karyawan	35.365.247
Biaya Pensiun	3.765.707
Biaya Tunjangan Karyawan	17.732.182
Biaya Penyusutan Bangunan	65.542.677
Biaya Komunikasi	7.530.311
Biaya Alat Tulis Kantor	5.762.826
TOTAL	135.698.949

f. Laporan Aktivitas Departemen Quality Control

Laporan rinci biaya aktivitas di Departemen quality control berisi rincian sumber daya yang dikonsumsi oleh tiga aktivitas pada departemen quality control (aktivitas menginspeksi penerimaan bahan baku, aktivitas menginspeksi part dalam proses, aktivitas menginspeksi part jadi).

Tabel 4.18 laporan biaya aktivitas – aktivitas menginspeksi penerimaan bahan baku

LAPORAN BIAYA AKTIVITAS AKTIVITAS MENGINSPEKSI PENERIMAAN BAHAN BAKU	
Jenis Biaya	biaya overhead
Biaya Gaji Karyawan	84.876.592
Biaya Pensiun	9.037.696
Biaya Tunjangan Karyawan	42.557.236
Biaya Listrik	602.821
Biaya Penyusutan Bangunan	1.872.648
Biaya Komunikasi	5.849.438
Biaya Alat Tulis Kantor	2.364.454
TOTAL	147.160.885

Tabel 4.19 laporan biaya aktivitas – aktivitas menginspeksi part dalam proses

LAPORAN BIAYA AKTIVITAS AKTIVITAS MENGENSPEKSI PART DALAM PROSES	
Jenis Biaya	biaya overhead
Biaya Gaji Karyawan	190.972.333
Biaya Pensiun	20.334.816
Biaya Tunjangan Karyawan	95.753.781
Biaya Listrik	904.232
Biaya Penyusutan Bangunan	2.808.972
Biaya Komunikasi	2.339.775
Biaya Alat Tulis Kantor	2.516.999
TOTAL	315.630.908

Tabel 4.20 laporan biaya aktivitas – aktivitas menginspeksi barang jadi

LAPORAN BIAYA AKTIVITAS AKTIVITAS MENGENSPEKSI BARANG JADI	
Jenis Biaya	biaya overhead
Biaya Gaji Karyawan	148.534.036
Biaya Pensiun	15.815.968
Biaya Tunjangan Karyawan	74.475.163
Biaya Listrik	1.205.643
Biaya Penyusutan Bangunan	3.745.296
Biaya Komunikasi	7.409.288
Biaya Alat Tulis Kantor	2.745.817
TOTAL	253.931.211

g. Laporan Aktivitas Departemen Maintenance

Laporan rinci biaya aktivitas di Departemen Maintenance berisi rincian sumber daya yang dikonsumsi oleh dua aktivitas pada departemen Maintenance (aktivitas melaksanakan perawatan mesin dan aktivitas melakukan perbaikan mesin).

Tabel 4.21 laporan biaya aktivitas – aktivitas perawatan mesin

LAPORAN BIAYA AKTIVITAS AKTIVITAS PERAWATAN MESIN	
Jenis Biaya	biaya overhead
(bersambung pada halaman berikut)	

Tabel 4.21. (sambungan)

Biaya Gaji Karyawan	286.458.499
Biaya Pensiun	30.502.224
Biaya Tunjangan Karyawan	143.630.672
Biaya Listrik	13.301.090
Biaya Penyusutan Bangunan	2.808.972
Biaya Toolings	234.501.877
Biaya Alat Tulis Kantor	3.268.830
TOTAL	714.472.163

Tabel 4.22 laporan biaya aktivitas – aktivitas perbaikan mesin

LAPORAN BIAYA AKTIVITAS AKTIVITAS PERBAIKAN MESIN	
Jenis Biaya	biaya overhead
Biaya Gaji Karyawan	190.972.333
Biaya Pensiun	20.334.816
Biaya Tunjangan Karyawan	95.753.781
Biaya Listrik	8.867.393
Biaya Penyusutan Bangunan	2.808.972
Biaya Toolings	156.334.584
Biaya Komunikasi	6.589.022
Biaya Alat Tulis Kantor	2.179.220
TOTAL	483.840.121

h. Laporan Aktivitas Departemen Warehouse

Laporan rinci biaya aktivitas di Departemen Warehouse berisi rincian sumber daya yang dikonsumsi oleh tiga aktivitas pada departemen warehouse (aktivitas menyimpan dan memonitor produk jadi, aktivitas pengecekan dan pembuatan dokumen pengiriman dan aktivitas pengiriman ke customer).

Tabel 4.23 laporan biaya aktivitas – aktivitas menyimpan dan memonitor produk jadi

LAPORAN BIAYA AKTIVITAS AKTIVITAS MENYIMPAN DAN MEMONITOR PRODUK JADI	
Jenis Biaya	biaya overhead

(bersambung pada halaman berikut)

Tabel 4.23 (Sambungan)

Biaya Gaji Karyawan	88.413.117
Biaya Pensiun	9.414.267
Biaya Tunjangan Karyawan	44.330.454
Biaya Listrik	1.423.415
Biaya Penyusutan Bangunan	11.235.888
Biaya Komunikasi	1.237.122
Biaya Alat Tulis Kantor	3.050.908
TOTAL	159.105.171

Tabel 4.24 laporan biaya aktivitas – aktivitas pengecekan dan pembuatan dokumen pengiriman

LAPORAN BIAYA AKTIVITAS AKTIVITAS PENGECEKAN DAN PEMBUATAN DOKUMEN PENGIRIMAN	
Jenis Biaya	biaya overhead
Biaya Gaji Karyawan	159.143.611
Biaya Pensiun	16.945.680
Biaya Tunjangan Karyawan	79.794.818
Biaya Listrik	284.683
Biaya Penyusutan Bangunan	11.235.888
Biaya Komunikasi	12.061.944
Biaya Alat Tulis Kantor	13.898.581
TOTAL	293.365.204

Tabel 4.25 laporan biaya aktivitas – aktivitas pengiriman ke customer

LAPORAN BIAYA AKTIVITAS AKTIVITAS PENGIRIMAN KE CUSTOMER	
Jenis Biaya	biaya overhead
Biaya Gaji Karyawan	141.460.987
Biaya Pensiun	15.062.827
Biaya Tunjangan Karyawan	70.928.727
Biaya Pengiriman	717.636.193
Biaya Komunikasi	2.164.964
TOTAL	947.253.698

i. Laporan Aktivitas Departemen Finance

Laporan rinci biaya aktivitas di Departemen Finance berisi rincian sumber daya yang dikonsumsi oleh tiga aktivitas pada departemen Finance (aktivitas Pembayaran, aktivitas penagihan dan dan aktivitas menyusun laporan).

Tabel 4.26 laporan biaya aktivitas – aktivitas pembayaran

LAPORAN BIAYA AKTIVITAS AKTIVITAS PEMBAYARAN	
Jenis Biaya	biaya overhead
Biaya Gaji Karyawan	35.365.247
Biaya Pensiun	3.765.707
Biaya Tunjangan Karyawan	17.732.182
Biaya Listrik	422.225
Biaya Penyusutan Bangunan	936.324
Biaya Komunikasi	4.087.883
Biaya Alat Tulis Kantor	5.402.044
TOTAL	67.711.612

Tabel 4.27 laporan biaya aktivitas – aktivitas penagihan

LAPORAN BIAYA AKTIVITAS AKTIVITAS PENAGIHAN	
Jenis Biaya	biaya overhead
Biaya Gaji Karyawan	17.682.623
Biaya Pensiun	1.882.853
Biaya Tunjangan Karyawan	8.866.091
Biaya Listrik	211.113
Biaya Penyusutan Bangunan	468.162
Biaya Komunikasi	4.215.629
Biaya Alat Tulis Kantor	7.750.759
TOTAL	41.077.231

Tabel 4.28 laporan biaya aktivitas – aktivitas menyusun laporan

LAPORAN BIAYA AKTIVITAS MENYUSUN LAPORAN	
Jenis Biaya	biaya overhead

(bersambung pada halaman berikut)

Tabel 4.28 (sambungan)

Biaya Gaji Karyawan	123.778.364
Biaya Pensiun	13.179.973
Biaya Tunjangan Karyawan	62.062.636
Biaya Listrik	1.741.678
Biaya Penyusutan Bangunan	3.862.336
Biaya Komunikasi	4.471.122
Biaya Alat Tulis Kantor	10.334.346
TOTAL	219.430.455

j. Laporan Aktivitas Departemen PGA (Personnel and General Affair)

Laporan rinci biaya aktivitas di Departemen PGA berisi rincian sumber daya yang dikonsumsi oleh dua aktivitas pada departemen PGA (aktivitas pengelolaan sumber daya manusia dan aktivitas administrasi dan pelaporan departemen PGA). Tabel 4.29 laporan biaya aktivitas – aktivitas pengelolaan sumber daya manusia

LAPORAN BIAYA AKTIVITAS AKTIVITAS PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA	
Jenis Biaya	biaya overhead
Biaya Gaji Karyawan	245.199.044
Biaya Pensiun	26.108.900
Biaya Tunjangan Karyawan	122.943.126
Biaya Listrik	1.312.950
Biaya Penyusutan Bangunan	3.394.174
Biaya Komunikasi	5.883.055
Biaya Alat Tulis Kantor	6.431.726
TOTAL	411.272.976

Tabel 4.30 laporan biaya aktivitas – aktivitas administrasi dan pelaporan departemen PGA

LAPORAN BIAYA AKTIVITAS AKTIVITAS ADMINISTRASI DAN PELAPORAN DEPARTEMEN PGA	
Jenis Biaya	biaya overhead
Biaya Gaji Karyawan	37.722.930
Biaya Pensiun	4.016.754
Biaya Tunjangan Karyawan	18.914.327
Biaya Listrik	724.386

(bersambung pada halaman berikut)

Tabel 4.30 (sambungan)

Biaya Penyusutan Bangunan	1.872.648
Biaya Komunikasi	3.529.833
Biaya Alat Tulis Kantor	3.859.035
TOTAL	70.639.914

4.4. Pembebanan Biaya pada Produk

Setelah biaya dari aktivitas ditentukan, maka biaya tersebut dapat dibebankan pada produk dalam suatu proporsi sesuai dengan aktivitas penggunaannya, seperti diukur oleh penggerak aktivitas. Pembebanan ini diselesaikan dengan penghitungan suatu tarif aktivitas yang ditentukan terlebih dahulu dan mengkalikan tarif ini dengan penggunaan aktual aktivitas.

Hasil perhitungan biaya overhead per aktivitas dapat dilihat pada tabel 4.31 di halaman setelah ini. Kemudian dari detail biaya aktivitas tersebut dihitung berapa besar biaya overhead untuk masing-masing jenis produk yang dihasilkan oleh PT. XYZ. Perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.32 sampai dengan tabel 4.42.

Tabel 4.31 Perhitungan Biaya Overhead Per Aktivitas

AKTIVITAS	TOTAL BIAYA OVERHEAD	KUANTITAS DASAR ALOKASI BIAYA		TARIF ALOKASI BIAYA OVERHEAD AKTIVITAS
		Jumlah Driver	Activity Cost Driver	
<i>Departemen Marketing</i>				
Memproses pesanan	40.809.010	7.080	jumlah dokumen pemesana	5.764,0
Customer Relationship	31.319.159	11	Jenis produk	2.847.196,3
Proses Administrasi dan laporan departemen marketing	22.514.083	11	Jenis Produk	2.046.734,8
<i>Departemen PPIC</i>				
Menyiapkan rencana produksi	186.683.289	5.373	batch	34.744,7
Membuat permintaan pengadaan bahan baku dan penerimaan bahan baku	124.288.412	5.373	batch	23.132,0
Menyimpan dan memonitor persediaan bahan baku dan bahan setengah jadi	216.741.173	5.373	batch	40.338,9
Mendistribusikan bahan baku ke jalur produksi	288.959.647	5.373	batch	53.779,9
<i>Departemen Purchasing</i>				
Melakukan pembelian bahan baku dan bahan pendukung produksi	75.689.707	4.104	purchase order	18.442,9
Melakukan monitoring P.O	47.912.553	4.104	purchase order	11.674,6

(bersambung ke halaman berikut)

Tabel. 4.31 (Sambungan)

<i>Departemen Engineering</i>				
Membuat rancangan proses produksi	201.026.037	11	jenis produk	18.275.094,3
Menyiapkan standar proses produksi	161.208.759	11	jenis produk	14.655.341,7
Menyiapkan alat bantu produksi	836.343.357	151	jumlah dies	5.538.697,7
<i>Departemen Produksi</i>				
Produksi Part	2.627.339.645	1.572.462.000	Cycle Time	1,7
Melakukan serah terima part hasil produksi ke departemen PPIC	135.698.949	145.878.103	jumlah unit produksi	0,9
<i>Departemen Quality Control</i>				
Menginspeksi penerimaan bahan baku	147.160.885	5.373	batch	27.389,0
Menginspeksi part dalam proses	315.630.908	5.373	batch	58.743,9
Menginspeksi part jadi	253.931.211	5.373	batch	47.260,6
<i>Departemen Maintenance</i>				
Melaksanakan perawatan mesin	714.472.163	15.356	jam perawatan	46.527,2
Melakukan perbaikan mesin	483.840.121	7.681	jam perbaikan	62.991,8
<i>Departemen Warehouse & Delivery</i>				
Menyimpan dan memonitor produk jadi	159.105.171	145.878.103	jumlah unit produksi	1,1
Pengecekan dan pembuatan dokumen pengiriman	293.365.204	14.879	dokumen pengiriman	19.716,7
Melakukan pengiriman ke customer	947.253.698	2.400	pengiriman	394.689,0
<i>Departemen Finance & Accounting</i>				
Melakukan pembayaran	67.711.612	20.520	dokumen pembayaran	3.299,8
Melakukan penagihan	41.077.231	1.776	dokumen penagihan	23.129,1
Menyusun laporan keuangan	219.430.455	11	jenis produk	19.948.223,2
<i>Departemen Personnel and General Affair</i>				
Aktivitas Pengelolaan Sumber Daya Manusia	411.272.976	436.795	jam tenaga kerja langsung	941,6
Administrasi dan pelaporan departemen Personnel and General Affair	70.639.914	11	Jenis produk	6.421.810,3

Tabel 4.32 Pembelian Biaya Overhead Produk Clamper Fuel

AKTIVITAS	Activity Cost Driver	Tarif Alokasi Biaya Overhead Aktivitas	Jumlah driver	Quantity = 4.501.712 pcs 4501712	
				Total	Per Unit
<i>Departemen Marketing</i>					
Mempersiapkan pesanan		5764	219	1.262.313	0,28
Customer Relationship		2847196	1	2.847.196	0,63
Proses Administrasi dan Laporan departemen marketing		2046735	1	2.046.735	0,45
<i>Departemen PPIC</i>					
Menyiapkan rencana produksi	batch	34745	533	18.518.927	4,11
Membuat perencanaan pengadaan bahan baku dan penerimaan bahan baku	batch	23132	533	12.929.979	2,74
Mengajukan dan memonitor persediaan bahan baku dan bahan setengah jadi	batch	40339	533	21.500.660	4,78
Membantu bahan baku ke jalur produksi	batch	53788	533	28.664.711	6,33
<i>Departemen Purchasing</i>					
Melakukan pembelian bahan baku dan bahan pendukung produksi	purchase order	18443	127	2.342.250	0,52
Melakukan monitoring P.O	purchase order	11675	127	1.482.674	0,33
<i>Departemen Engineering</i>					
Membuat rancangan proses produksi	jenis produk	18275094	1	18.275.094	4,06
Menyiapkan standar proses produksi	jenis produk	1465342	1	14.653.42	3,26
Menyiapkan spesifikasi teknis produksi	jumlah dies	5538698	5	27.693.489	6,15
<i>Departemen Produksi</i>					
Produksi Part	Cycle time	1,7	179.337.690	299.645.261	66,56
Melakukan serah terima part busi produksi ke departemen PPC	jumlah unit produksi	0,9	4.501.712	4.187.989	0,93
<i>Departemen Quality Control</i>					
Menginspeksi penerimaan bahan baku	batch	27389	533	14.598.316	3,24
Menginspeksi part dalam proses	batch	58744	533	31.310.492	6,96
Menginspeksi part jadi	batch	47261	533	25.189.901	5,60
<i>Departemen Maintenance</i>					
Melaksanakan perawatan mesin	jam perawatan	46327	1.751	81.469.182	18,10
Melakukan perbaikan mesin	jam perbaikan	62992	876	55.180.829	12,26
<i>Departemen Warehouse & Delivery</i>					
Menyimpan dan memonitor produk jadi	jumlah unit produksi	1	4.501.712	4.909.891	1,09
Pengiriman dan penerimaan dokumen pengiriman	dukumen pengiriman	19717	1.501	29.594.810	6,57
Melakukan pengiriman ke customer	pengiriman	394689	75	29.601.678	6,58
<i>Departemen Finance & Accounting</i>					
Melakukan pembayaran	dukumen pembayaran	3300	634	2.092.064	0,46
Melakukan pengisian	dukumen pengisian	23129	54	1.248.970	0,28
Menyusun laporan keuangan	jenis produk	19948223	1	19.948.223	4,43
<i>Departemen Personnel and General Affair</i>					
Aktivitas Pengadaan Sumber Daya Manusia	jam kerja langsung	242	42.816	46.993.241	10,42
Administrasi dan pelaporan departemen Personal and General Affair	jenis produk	6421810	1	6.421.810	1,43

Total Overhead

179

*

Tabel 4.33. Pembebanan Biaya Overhead Produk Adjuster

AKTIVITAS	Activity Cost Driver	Tarif Alokasi Biaya Overhead Per Aktivitas	Jumlah driver	Total quantity per tahun (pcs) =	
				Total	Per Unit
Departemen Marketing					
Mengproses pesanan	dokumen pemesanan	5.764	234	1.348.772	0,28
Customer Relationship	Jenis produk	2.847.196	1	2.847.196	0,59
Proses Administrasi dan laporan departemen marketing	Jenis Produk	2.046.735	1	2.046.735	0,43
Departemen PPC					
Menyiapkan rencana produksi	batch	34.745	476	16.538.479	3,44
Mendapat permintaan pengadaan bahan baku dan pemesanan bahan baku	batch	23.132	476	11.010.848	2,29
Monyong dan memonitor persiapan bahan baku dan bahan setengah jadi	batch	40.339	476	19.201.340	4,00
Mengalokasikan bahan baku ke jalur produksi	batch	53.780	476	25.590.254	5,33
Departemen Purchasing					
Melakukan pembelian bahan baku dan bahan pendukung produksi	purchase order	18.443	136	2.508.236	0,52
Melakukan monitoring P.O	purchase order	11.675	136	1.587.745	0,33
Departemen Engineering					
Membuat rancangan proses produksi	jenis produk	18.275.094	1	18.275.094	3,80
Menyiapkan standar proses produksi	jenis produk	14.655.342	1	14.655.342	3,05
Menyiapkan alat bantu produksi	jumlah dies	5.538.698	5	27.693.489	5,76
Departemen Produksi					
Profikasi part	Cycle time	1,7	205.120.800	342.724.982	71,32
Melakukan serah terima part besi produksi ke departemen PPC	jumlah unit produksi	0,9	4.805.650	4.470.319	0,93
Departemen Quality Control					
Menginspeksi penerimaan bahan baku	batch	27.380	476	13.097.145	2,71
Menginspeksi part dalam proses	batch	58.744	476	27.962.090	5,82
Menginspeksi part jadi	batch	47.261	476	22.496.046	4,68
Departemen Maintenance					
Melakukan perawatan mesin	jam perawatan	46.527	2.003	93.194.044	19,39
Melakukan perbaikan mesin	jam perbaikan	62.992	1.002	63.117.797	13,13
Departemen Warehouse & Delivery					
Menyiapkan dan memonitor produk jadi	jumlah unit produksi	1	4.805.650	5.241.388	1,09
Pengisian dan pembuatan dokumen pengiriman	dokumen pengiriman	19.717	1.602	31.586.199	6,57
Melakukan pengiriman ke customer	pengiriman	394.680	80	31.575.123	6,57
Departemen Finance & Accounting					
Melakukan pembayaran	dokumen pembayaran	3.300	676	2.230.653	0,46
Melakukan penagihan	dokumen penagihan	23.129	38	1.341.486	0,28
Menguruskan laporan keuangan	jenis produk	19.948.223	1	19.948.223	4,15
Departemen Personnel and General Affair					
Aktivitas Pengelolaan Sumber Daya Manusia	jam tenaga kerja langsung	942	56.978	53.648.763	11,16
Administrasi dan pelaporan departemen Personnel and General Affair	Jenis produk	6.421.810	1	6.421.810	1,34

Tarif Overhead

179

Tabel 4.34. Pembelian Biaya Overhead Produk Cap Fuel

AKTIVITAS	Activity Cost Driver	Tarif Alokasi Biaya Overhead Per Aktivitas	Jumlah driver	Total Quantity purchased (pcs) =	
				TOTAL	Per Unit
Departemen Marketing					
Memo proses pesanan	dokumen pemesanan	5.764	33	190.211	0,28
Customer Relationship	jenis produk	2.847.196	1	2.847.196	4,24
Proses Administrasi dan laporan departemen marketing	jenis produk	2.046.735	1	2.046.735	3,05
Departemen PPC					
Menyiapkan rencana produksi	batch	34.745	101	3.509.215	5,22
Membuat permintaan pembelian bahan baku dan pemesanan bahan baku	batch	23.132	101	2.336.335	3,48
Menyiapkan dan menerima persediaan bahan baku dan bahan setengah jadi	batch	40.339	101	4.074.234	6,06
Mendistribusikan bahan baku ke jalur produksi	batch	53.780	101	5.431.774	8,09
Departemen Purchasing					
Melakukan pembelian bahan baku dan bahan pendukung produksi	purchase order	18.443	19	380.415	0,52
Melakukan monitoring P/O	purchase order	11.675	19	221.817	0,33
Departemen Engineering					
Membuat rencana proses produksi	jenis produk	18.275.094	1	18.275.094	27,20
Mengembangkan standar proses produksi	jenis produk	14.635.342	1	14.635.342	21,82
Menyiapkan alat bantu produksi	jumlah dms	5.538.698	1	5.538.698	8,24
Departemen Produksi					
Produksi part	Cycle time	1,7	223.653.600	373.690.410	556,27
Melakukan salah terima part hasil produksi ke departemen PPC	jumlah unit produksi	1,9	671.782	604.906	0,93
Departemen Quality Control					
Menginspeksi penerimaan bahan baku	batch	27.309	101	2.766.285	4,12
Menginspeksi part dalam proses	batch	58.744	101	5.933.133	8,83
Menginspeksi part jadi	batch	47.261	101	4.773.321	7,11
Departemen Maintenance					
Melaksanakan perawatan mesin	jam perawatan	46.527	2.184	101.615.473	151,26
Melakukan perbaikan mesin	jam perbaikan	62.992	1.092	68.787.061	102,39
Departemen Warehouse & Delivery					
Menyiapkan dan menerima produk jadi	jumlah unit produksi	1	671.782	732.694	1,09
Pengemasan dan pengiriman dokumen pengiriman	dokumen pengiriman	19.717	224	4.416.547	6,57
Melakukan pengiriman ke customer	pengiriman	394.689	12	4.736.368	7,05
Departemen Finance & Accounting					
Melakukan pembayaran	dokumen pembayaran	3.300	95	313.480	0,47
Melakukan pengujian	dokumen pengujian	23.139	12	277.549	0,41
Mempersiapkan laporan keuangan	jenis produk	19.948.283	1	19.948.283	29,69
Departemen Personnel and General Affair					
Melakukan Pengadaan Sumber Daya Manusia	jam wawancara langsung	942	52.126	58.495.965	87,08
Administrasi dan pelayanan departemen Personnel and General Affair	jenis produk	6.421.810	1	6.421.810	9,56
				Total Overhead	1.061

Tabel 4.35. Pembebanan Biaya Overhead Produk HookMain

AKTIVITAS	Activity Cost Driver	Tarif Alokasi Biaya Overhead Per Aktivitas	Jumlah driver	Total Quantity per tahun (pcs)=	
				5.062.250 Total	Per Unit
Departemen Marketing					
Memproses pesanan	dokumen pemesanan	5.764	246	1.417.940	0,28
Customer Relationship	Jenis produk	2.847.196	1	2.847.196	0,56
Proses Administrasi dan laporan departemen marketing	Jenis Produk	2.046.735	1	2.046.735	0,40
Departemen PPIC					
Menyiapkan rencana produksi	batch	34.745	536	18.623.161	3,68
Membuat permintaan pengadaan bahan baku dan penerimaan bahan baku	batch	23.132	536	12.398.770	2,45
Menyimpan dan memonitor persediaan bahan baku dan bahan setengah jadi	batch	40.339	536	21.621.677	4,27
Mendistribusikan bahan baku ke jalur produksi	batch	53.780	536	28.826.051	5,69
Departemen Purchasing					
Melakukan pembelian bahan baku dan bahan pendukung produksi	purchase order	18.443	143	2.637.336	0,52
Melakukan monitoring P.O	purchase order	11.675	143	1.669.468	0,33
Departemen Engineering					
Membuat rancangan proses produksi	jenis produk	18.275.094	1	18.275.094	3,61
Menyapkan standar proses produksi	jenis produk	14.655.342	1	14.655.342	2,90
Menyiapkan alat bantu produksi	jumlah dies	5.338.698	6	33.232.186	6,56
Departemen Produksi					
Produksi part	Cycle time	1,7	129.646.800	216.619.656	42,79
Melakukan serah terima part hasil produksi ke departemen PPIC	jumlah unit produksi	1	5.062.250	4.709.014	0,93
Departemen Quality Control					
Menginspeksi penerimaan bahan baku	batch	27.389	536	14.680.483	2,90
Menginspeksi part dalam proses	batch	58.744	536	31.486.724	6,22
Menginspeksi part jadi	batch	47.261	536	25.331.682	5,00
Departemen Maintenance					
Melaksanakan perawatan mesin	jam perawatan	46.527	1.266	58.903.475	11,64
Melakukan perbaikan mesin	jam perbaikan	62.992	633	39.873.818	7,88
Departemen Warehouse & Delivery					
Menyimpan dan memonitor produk jadi	jumlah unit produksi	1	5.062.250	5.521.255	1,09
Pengecekan dan pembuatan dokumen pengiriman	dokumen pengiriman	19.717	1.688	33.281.838	6,57
Melakukan pengiriman ke customer	pengiriman	394.689	84	33.153.879	6,55
Departemen Finance & Accounting					
Melakukan pembayaran	dokumen pembayaran	3.300	713	2.352.748	0,46
Melakukan penagihan	dokumen penagihan	23.129	61	1.410.873	0,28
Menyusun laporan keuangan	jenis produk	19.948.223	1	19.948.223	3,94
Departemen Personnel and General Affair					
Aktivitas Pengelolaan Sumber Daya Manusia	jam tenaga kerja langsung	942	36.013	33.908.753	6,70
Administrasi dan laporan departemen Personnel and General Affair	Jenis produk	6.421.810	1	6.421.810	1,27

Tarif Overhead

135

Tabel 4.36 Pembebanan Biaya Overhead Produk Nuffender

AKTIVITAS	Activity Cost Driver	Tarif Alokasi Biaya Overhead Per Aktivitas	Jumlah driver	Total Quantity per tahun (spec)-	
				Total	Per Unit
Departemen Marketing					
Mengproses pesanan	dokumen pemesanan	5,764	147	847,306	0,28
Customer Relationship	Jenis produk	2.847,196	1	2.847,196	0,94
Proses Administrasi dan laporan departemen marketing	Jenis Produk	2.046,735	1	2.046,735	0,68
Departemen PPK					
Menginput rencana produksi	batch	34,745	924	32.104,106	10,60
Membuat permintaan pembelian bahan baku dan penerimaan bahan baku	batch	23,132	924	21.373,998	7,06
Menginput dan men-entur persediaan bahan baku dan bahan setengah jadi	batch	40,339	924	37.273,189	12,31
Mendistribusikan bahan baku ke jalur produksi	batch	53,780	924	49.692,670	16,41
Departemen Purchasing					
Melakukan pembelian bahan baku dan bahan pendukung produksi	purchase order	18,443	86	1.586,090	0,52
Melakukan outsourcing P.O	purchase order	11,675	86	1.004,015	0,33
Departemen Engineering					
Membuat rancangan proses produksi	Jenis produk	18,275,094	1	18.275,094	6,04
Menginput standar proses produksi	Jenis produk	14,655,342	1	14.655,342	4,84
Menginput alat bantu produksi	Jumlah dies	5,538,694	4	32.154,791	7,32
Departemen Produksi					
Produksi part	Cycle time	1,7	158.079,600	264.126,446	87,24
Melakukan serah terima part hasil produksi ke departemen PPK	Jumlah unit produksi	0,9	3.027,471	2.816,219	0,93
Departemen Quality Control					
Menginput pemeriksaan bahan baku	batch	27,389	924	35.307,400	11,36
Menginput part dalam proses	batch	58,744	924	54.279,352	17,93
Menginput part jadi	batch	47,261	924	43.662,796	14,42
Departemen Maintenance					
Melakukan perawatan mesin	Jam perawatan	46,527	1.851	86.121,905	28,45
Melakukan perbaikan mesin	Jam perbaikan	62,992	926	58.330,420	19,27
Departemen Warehouse & Delivery					
Menginput dan men-entur produk jadi	Jumlah unit produksi	1	3.027,471	3.301,978	1,09
Pengiriman dan pembelian dokumen pengiriman	dokumen pengiriman	19,717	1.010	19.913,896	6,38
Melakukan pengiriman ke customer	pengiriman	394,689	49	19.339,763	6,39
Departemen Finance & Accounting					
Melakukan pembayaran	dokumen pembayaran	3,500	426	1.405,709	0,46
Melakukan pengisian	dokumen pengisian	23,129	36	832,647	0,28
Menyusun laporan keuangan	Jenis produk	19,948,223	1	19.948,223	6,59
Departemen Personal and General Affair					
Aktivitas Pengabdian Sumber Daya Manusia	Jam kerja kerja lapangan	942	43.911	41.345,271	13,66
Administrasi dan pelayanan departemen Personal and General Affair	Jenis produk	6,421,810	1	6.421,810	2,12

Total Overhead

281

Tabel 4.37. Pembebanan Biaya Overhead Produk Clip Fuel Hose

AKTIVITAS	Activity Cost Driver	Tarif Allocated Biaya Overhead Per Activity	Jumlah driver	Total Quantity per tahun (pes)= 745.130	
				Total	Per Unit
Departemen Marketing					
Mempersiapkan pesanan	dokumen pemesanan	5.764	37	213.267	0,29
Customer Relationship	jenis produk	2.847.196	1	2.847.196	3,82
Proses Administrasi dan laporan departemen marketing	Jenis Produk	2.046.735	1	2.046.735	2,75
Departemen PPC					
Mempersiapkan rencana produksi	batch	347.447	10	347.447	0,47
Membuat pemantauan pengalihan bahan baku dan perencanaan bahan baku	batch	23.132	10	231.320	0,31
Mempersiapkan dan melakukan pemindahan bahan baku dan bahan setengah jadi	batch	40.339	10	403.389	0,54
Menstruksikan bahan baku ke jalur produksi	batch	53.780	10	537.799	0,72
Departemen Purchasing					
Melakukan pembelian bahan baku dan bahan pendukung produksi	purchase order	18.443	21	387.301	0,52
Melakukan auditing P.O	purchase order	11.675	21	245.167	0,33
Departemen Engineering					
Membuat desain proses produksi	jenis produk	18.275.094	1	18.275.094	24,53
Mempersiapkan standar proses produksi	jenis produk	14.655.342	1	14.655.342	19,67
Mempersiapkan alat bantu produksi	jumlah dies	5.538.698	1	5.538.698	7,43
Departemen Produksi					
Produksi part	Cycle time	1,7	2.120.400	3.542.859	4,75
Melakukan serah terima part hasil produksi ke departemen PPC	jumlah unit produksi	0,9	745.130	693.136	0,93
Departemen Quality Control					
Menginspeksi pemrosesan bahan baku	batch	27.389	10	273.890	0,37
Menginspeksi part dalam proses	batch	58.744	10	587.439	0,79
Menginspeksi part jadi	batch	47.261	10	472.606	0,63
Departemen Maintenance					
Melakukan perawatan mesin	jam perawatan	46.527	21	977.072	1,31
Melakukan perbaikan mesin	jam perbaikan	62.992	11	692.910	0,93
Departemen Inventory & Delivery					
Mempersiapkan dan mengirim produk jadi	jumlah unit produksi	1	745.130	812.692	1,09
Pengemasan dan pembelian dokumen pengiriman	dokumen pengiriman	19.717	249	4.909.465	6,59
Melakukan pengiriman ke customer	pengiriman	394.609	12	4.736.268	6,36
Departemen Finance & Accounting					
Melakukan pembayaran	dokumen pembayaran	3.300	105	348.478	0,46
Melakukan pengalihan	dokumen pengalihan	23.129	10	231.291	0,31
Mempersiapkan laporan keuangan	jenis produk	19.948.223	1	19.948.223	26,77
Departemen Personnel and General Affair					
Aktivitas Pengelolaan Sumber Daya Manusia	jam tenaga kerja langsung	942	589	554.585	0,74
Administrasi dan pelaksanaan departemen Personnel and General Affair	jenis produk	6.421.810	1	6.421.810	8,62

Tarif Overhead

122

Tabel 4.38. Pembelian Biaya Overhead Produk Clip Head Light

AKTIVITAS	Activity Cost Driver	Tarif Allocated Biaya Overhead Aktivitas	Jumlah driver	Quantity per tahun (pcs) = 7480483	
				Total	Per Unit
Departemen Marketing					
Mempesan pesanan	dokumen pemesanan	5.764	367	2.092.306	0,28
Customer Relationship	jenis produk	2.847.196	1	2.847.196	0,38
Proses Administrasi dan laporan departemen marketing	Jenis Produk	2.046.733	1	2.046.733	0,27
Departemen PPE					
Mengajukan rencana produksi	batch	34.745	117	4.065.130	0,54
Melakukan pemantauan pengalihan bahan baku dan persediaan bahan baku	batch	29.132	117	2.706.448	0,36
Menyiapkan dan meneliti persediaan bahan baku dan bahan setengah jadi	batch	40.339	117	4.719.677	0,63
Melakukan inspeksi bahan baku ke jalur produksi	batch	53.780	117	6.292.254	0,84
Departemen Purchasing					
Melakukan pembelian bahan baku dan bahan pendukung produksi	purchase order	18.443	210	3.873.011	0,52
Melakukan monitoring P.O	purchase order	11.675	210	2.451.666	0,33
Departemen Engineering					
Melakukan pemasangan proses produksi	jenis produk	18.275.894	1	18.275.894	2,44
Mengajukan standar proses produksi	jenis produk	14.655.342	1	14.655.342	1,96
Mengajukan alat bantu produksi	jumlah dies	5.538.698	8	44.309.582	5,91
Departemen Production					
Probleksi part	Cycle time	1,7	21.326.400	35.633.100	4,76
Melakukan serah terima part hasil produksi ke departemen PQC	jumlah unit produksi	0,9	7.493.459	6.970.608	0,93
Departemen Quality Control					
Menginspeksi pemasangan bahan baku	batch	27.389	117	3.204.508	0,43
Menginspeksi partidalam proses	batch	58.744	117	6.873.005	0,92
Menginspeksi part jadi	batch	47.261	117	5.529.400	0,74
Departemen Maintenance					
Melakukan perawatan mesin	jam perawatan	46.527	209	9.724.191	1,30
Melakukan perbaikan mesin	jam perbaikan	62.992	105	6.614.140	0,88
Departemen Warehouse & Delivery					
Menyiapkan dan meneliti produk jadi	jumlah unit produksi	1	7.493.459	8.172.943	1,09
Pengecekan dan perbaikan dokumen pengiriman	dokumen pengiriman	19.717	2.458	49.252.308	6,57
Melakukan pengiriman ke customer	pengiriman	394.689	129	48.546.752	6,48
Departemen Finance & Accounting					
Melakukan pembayaran	dokumen pembayaran	3.300	1.034	3.477.975	0,46
Melakukan pengalihan	dokumen pengalihan	23.129	91	2.104.745	0,28
Menyusun laporan keuangan	jenis produk	19.948.223	1	19.948.223	2,66
Departemen Personnel and General Affair					
Aktivitas: Pengetahuan Sumber Daya Manusia	jam tenaga kerja langsung	942	5.934	5.577.859	0,74
Administrasi dan pelaporan departemen Personnel and General Affair	Jenis produk	6.421.810	1	6.421.810	0,86

Tarif Overhead

44

Tabel 4.39. Pembelian Biaya Overhead Produk Nut Clip Smm

AKTIVITAS	Activity Cost Driver	Tarif Alabadi Biaya Overhead Alat/Alas	Jumlah driver	Quantity per tahun (pcs) = 42.777.869	
				Total	Per Unit
<i>Departemen Marketing</i>					
Mempersiapkan	dokumen pemasaran	5.764	2.076	11.986.092	0,28
Customer Relationship	Jenis produk	2.897.196	1	2.897.196	0,07
Proses Administrasi dan laporan departemen marketing	Jenis Produk	2.046.735	1	2.046.735	0,05
<i>Departemen PPE</i>					
Mengapalkan rencana produksi	batch	34.745	666	23.139.972	0,54
Membuat pemantauan perubahan bahan baku dan persediaan bahan baku	batch	23.132	666	15.405.934	0,36
Mempersiapkan dan mencairkan persediaan bahan baku dan bahan setengah jadi	batch	40.339	666	26.865.740	0,63
Mendistribusikan bahan baku ke jalur produksi	batch	33.780	666	35.817.444	0,84
<i>Departemen Purchasing</i>					
Melakukan pembelian bahan baku dan bahan pendukung produksi	purchase order	18.443	1.203	22.186.822	0,52
Melakukan monitoring P.O	purchase order	11.675	1.203	14.044.542	0,33
<i>Departemen Engineering</i>					
Membuat rancangan proses produksi	jenis produk	18.275.094	1	18.275.094	0,43
Mengapalkan standar proses produksi	jenis produk	14.655.342	1	14.655.342	0,34
Mengapalkan alat bantu produksi	jumlah dies	5.538.698	43	238.164.002	5,57
<i>Departemen Produksi</i>					
Produksi part	Cycle time	1,7	121.726.800	209.386.567	4,75
Melakukan serah terima part hasil produksi ke departemen PQC	jumlah unit produksi	0,9	42.777.869	39.792.894	0,93
<i>Departemen Quality Control</i>					
Mengapalkan pemantauan bahan baku	batch	27.389	666	18.241.048	0,43
Mengapalkan part dalam proses	batch	38.744	666	39.173.429	0,91
Mengapalkan part jadi	batch	47.261	666	31.475.561	0,74
<i>Departemen Maintenance</i>					
Melakukan perawatan mesin	jam perawatan	46.527	1.189	55.370.878	1,29
Melakukan perbaikan mesin	jam perbaikan	62.992	595	37.480.129	0,88
<i>Departemen Warehouse & Delivery</i>					
Mempersiapkan dan mencairkan produk jadi	jumlah unit produksi	1	42.777.869	46.656.626	1,09
Pengapalkan dan pembantuan dokumen pengiriman	dokumen pengiriman	19.717	1.426	28.116.055	0,66
Melakukan pengiriman ke customer	pengiriman	394.689	763	277.466.396	6,49
<i>Departemen Finance & Accounting</i>					
Melakukan pembayaran	dokumen pembayaran	3.300	6.017	19.854.313	0,46
Melakukan pengisian	dokumen pengisian	23.129	520	12.077.117	0,28
Menyusun laporan keuangan	jenis produk	19.948.223	1	19.948.223	0,47
<i>Departemen Personnel and General Affair</i>					
Aktivitas Pengelolaan Sumber Daya Manusia	jumlah tenaga kerja langsung	942	33.813	31.837.299	0,74
Administrasi dan dukungan departemen Personnel and General Affair	jenis produk	6.481.810	1	6.481.810	0,15

Tarif Overhead

30

Tabel 4.40. Pembelian Biaya Overhead Produk Nut Clip 4mm

AKTIVITAS	Activity Cost Driver	Tarif/Alokasi Biaya Overhead Aktivitas	Jumlah driver	Quantity per tahun (Peru) =	
				Total	Per Unit
Departemen Marketing					
Mempromosikan perusahaan	debetur pemrosesan	5764	1.841	10.611.456	0,28
Customer relationship	Jenis produk	2847196	1	2.847.196	0,08
Proses Administrasi dan laporan departemen marketing	Jenis Produk	2046733	1	2.046.733	0,05
Departemen PPE					
Menghasilkan rencana produksi	batch	34745	591	20.534.119	0,54
Mendapat permintaan pengalihan bahan baku dan penentuan bahan baku	batch	23132	591	13.671.091	0,36
Mengyapkan dan menambor persediaan bahan baku dan bahan setengah jadi	batch	40339	591	23.840.319	0,63
Mendistribusikan bahan baku ke jalur produksi	batch	53780	591	31.783.948	0,84
Departemen Purchasing					
Melakukan pembelian bahan baku dan bahan pendukung produksi	purchase order	18443	1.067	19.678.586	0,52
Melakukan monitoring P.O	purchase order	11675	1.067	12.456.797	0,33
Departemen Engineering					
Mendonevrasikan proses produksi	jenis produk	18275084	1	18.275.084	0,48
Mengyapkan standar proses produksi	jenis produk	14653442	1	14.653.442	0,39
Mengyapkan alat bantu produksi	jumlah dies	5334698	38	200.470.514	5,55
Departemen Production					
Produksi part	Cycle time	2	107.960.400	180.385.052	4,75
Melakukan serah terima part hasil produksi ke departemen PPG	jumlah unit produksi	1	37.938.403	35.291.119	0,93
Departemen Quality Control					
Menginspeksi penentuan bahan baku	batch	27389	591	16.186.876	0,43
Menginspeksi part dalam proses	batch	58744	591	34.717.638	0,92
Menginspeksi part jadi	batch	47261	591	27.931.015	0,74
Departemen Maintenance					
Melaksanakan pemeliharaan mesin	jam perawatan	46527	1.054	49.039.702	1,29
Melakukan perbaikan mesin	jam perbaikan	62992	527	33.196.686	0,88
Departemen Warehouse & Delivery					
Mengyapkan dan menambor produk jadi	jumlah unit produksi	1	37.938.403	41.378.356	1,09
Pengiriman dan pembuatan dokumen pengiriman	debetur pengiriman	19717	1.265	24.941.662	0,66
Melakukan pengiriman ke customer	pengiriman	394689	634	246.285.961	6,49
Departemen Finance & Accounting					
Melakukan pembayaran	debetur pembayaran	3300	3.336	17.607.659	0,46
Melakukan pengalihan	debetur pengalihan	23129	461	10.662.502	0,28
Mengajukan laporan keuangan	jenis produk	1994223	1	19.948.223	0,53
Departemen Personnel and General Affair					
Aktivitas Pengelolaan Sumber Daya Manusia	jam tenaga kerja langsung	942	25.989	28.236.736	0,74
Administrasi dan pelaporan departemen Personal and General Affair	Jenis produk	6421810	1	6.421.810	0,17

Total Overhead

30

Tabel 4.41. Pembebanan Biaya Overhead Produk Set Spring Lock

AKTIVITAS	Activity Cost Driver	Tarf/Alasan Biaya Overhead AMRIBAS	Jumlah driver	Quantity per bahan (kg) =	
				100%	PER UNIT
Mempersiapkan pesanan	dahulu persediaan	5764	342	1.971.283	0,28
Customer relationship	Jenis produk	2847196	1	2.847.196	0,40
Proses Administrasi dan laporan departemen marketing	Jenis Produk	2048735	1	2.048.735	0,29
Departemen PPC					
Meng siapkan rencana produksi	batch	34745	924	32.104.106	4,54
Melakukan pemantauan pengisian bahan baku dan pemantauan bahan baku	batch	23132	924	21.379.998	3,03
Meng siapkan dan memonitor persediaan bahan baku dan bahan setengah jadi	batch	40339	924	37.279.189	5,28
Mendistribusikan bahan baku ke jalur produksi	batch	53780	924	49.682.670	7,03
Departemen Purchasing					
Melakukan pembelian bahan baku dan bahan perabot produksi	purchase order	18443	198	3.651.696	0,52
Melakukan monitoring P.O	purchase order	11675	198	2.311.571	0,33
Departemen Engineering					
Melakukan uji coba proses produksi	jenis produk	18275694	1	18.275.694	2,59
Meng siapkan sumber proses produksi	jenis produk	14653342	1	14.653.342	2,07
Meng siapkan alat bantu produksi	jumlah dies	5338658	8	44.309.582	6,27
Departemen Produksi					
Produksi part	Cycle time	1,7	301.579.200	503.861.979	71,32
Melakukan perhitungan apart besi produksi ke departemen PPC	jumlah unit produksi	0,9	7.065.410	6.572.396	0,93
Departemen Quality Control					
Meng siapkan pemantauan bahan baku	batch	27389	924	25.307.400	3,58
Meng siapkan part dalam proses	batch	58744	924	54.279.352	7,68
Meng siapkan part jadi	batch	47261	924	43.688.796	6,18
Departemen Maintenance					
Melakukan perawatan mesin	jam perawatan	46527	2944	136.976.169	19,19
Melakukan perbaikan mesin	jam perbaikan	62992	1472	92.729.950	13,12
Departemen Warehouse & Delivery					
Meng siapkan dan memonitor produksi jadi	jumlah unit produksi	1	7.065.410	7.706.045	1,09
Pengiriman dan pembelian bahan dan pengiriman	dahulu persediaan	19717	2356	46.452.612	6,57
Melakukan pengiriman ke customer	pengiriman	394689	116	45.789.929	6,48
Departemen Finance & Accounting					
Melakukan pembayaran	dahulu persediaan	3900	993	3.276.688	0,46
Melakukan pengisian	dahulu persediaan	23129	86	1.988.100	0,28
Meng siapkan laporan keuangan	jenis produk	19948223	1	19.948.223	2,82
Departemen Personnel and General Affair					
Aktivitas Pengisian Sumber Daya Manusia	jam tenaga kerja langsung	942	83.722	78.877.184	11,16
Administrasi dan pelaporan departemen Personnel and General Affair	Jenis produk	6421810	1	6.421.810	0,91
Tarf Overhead					

185

Tabel 4.42. Pembebanan Biaya Overhead Produk Nut Spring

AKTIVITAS	Activity Cost Driver	Tarif Alokasi Biaya Overhead Aktivitas	Jumlah driver	Quantity per tahun (qty) = 31.788.933	
				Total	Per Unit
<i>Departemen Marketing</i>					
Mempersiapkan pesanan.	dokumen pemesanan	5764	1.942	8.888.064	0,28
Customer relationship	Jenis produk	2047196	1	2.847.196	0,09
Proses Administrasi dan laporan departemen marketing	Jenis Produk	2046735	1	2.046.735	0,06
<i>Departemen PPH</i>					
Mengiapkan rencana produksi	batch	34745	495	17.198.628	0,54
Membuat permintaan pembelian bahan baku dan pemesanan bahan baku	batch	26132	495	11.450.356	0,36
Mempesan dan menerima persediaan bahan baku dan bahan setengah jadi	batch	40339	495	19.967.780	0,63
Mendistribusikan bahan baku ke jalur produksi	batch	53780	495	26.631.873	0,84
<i>Departemen Purchasing</i>					
Melakukan pembelian bahan baku dan bahan pendukung produksi	purchase order	18443	894	16.487.962	0,52
Melakukan monitoring I.O	purchase order	11675	894	10.437.891	0,33
<i>Departemen Engineering</i>					
Melakukan rancangan proses produksi	jenis produk	1827504	1	18.275.094	0,57
Mengapkan standar proses produksi	jenis produk	1465542	1	14.655.342	0,46
Mengapkan alat bantu produksi	jumlah dies	553898	32	177.238.327	5,58
<i>Departemen Production</i>					
Produksi part	Cycle time	2	121.910.400	203.693.334	6,41
Melakukan serah terima part hasil produksi ke departemen PPH	jumlah unit produksi	1	31.788.933	29.578.749	0,93
<i>Departemen Quality Control</i>					
Menginspeksi pemrosesan bahan baku	batch	27389	495	13.557.535	0,43
Menginspeksi part dalam proses	batch	58744	495	29.078.224	0,91
Menginspeksi part jadi	batch	47261	495	23.393.998	0,74
<i>Departemen Maintenance</i>					
Melakukan pemeliharaan mesin	jam perawatan	46527	894	41.130.072	1,29
Melakukan perbaikan mesin	jam perbaikan	62992	442	27.842.382	0,88
<i>Departemen Warehouse & Delivery</i>					
Mengapakan dan menerima produk jadi	jumlah unit produksi	1	31.788.933	34.671.301	1,09
Prospek dan pembelian dokumen pengiriman	dokumen pengiriman	19717	1.060	20.899.732	0,66
Melakukan pengiriman ke customer	pengiriman	394689	522	206.027.679	6,48
<i>Departemen Finance & Accounting</i>					
Melakukan pembayaran	dokumen pembayaran	3300	4.471	14.753.344	0,46
Melakukan pengapahan	dokumen pengapahan	23129	387	8.950.951	0,28
Menyusun laporan keuangan	jenis produk	19948223	1	19.948.223	0,63
<i>Departemen Personnel and General Affair</i>					
Aktivitas Pengolahan Sumber Daya Manusia	jam tenaga kerja langsung	942	33.864	31.885.319	1,00
Administrasi dan pelayanan departemen Personnel and General Affair	Jenis produk	6421.810	1	6.421.810	0,20

Tarif Overhead

4.5. Membandingkan Sistem Kalkulasi Biaya antara Sistem Tradisional dan Sistem Activity Based Costing

Hierarki klasifikasi aktivitas memungkinkan kita untuk mengilustrasikan perbedaan fundamental antara sistem *Activity Based Costing* dan sistem tradisional. Pada sistem tradisional, pemakaian overhead oleh produk diasumsikan untuk dijelaskan hanya dengan penggerak aktivitas berdasarkan unit.

Telah disebutkan dimuka, bahwa terdapat beberapa jenis biaya oleh PT.XYZ diklasifikasikan sebagai biaya overhead, pada kenyataannya dapat ditelusuri langsung ke produk seperti biaya surface treatment, biaya dies part, biaya bantu produksi dan biaya pemasaran.

- Biaya surface treatment

Surface treatment merupakan aktivitas yang dilakukan oleh subkon perusahaan. Penelusuran dapat dilihat dari Purchase Order yang dikeluarkan perusahaan untuk tiap subkon. Berikut adalah biaya surface treatment untuk setiap Jenis produk selama tahun 2008

Tabel 4.43 Biaya Langsung – Biaya surface treatment

NO	NAMA PART	TOTAL BIAYA SURFACE TREATMENT	TOTAL UNIT PER TAHUN	SURFACE TREATMENT PER UNIT
1	CLAMPER FUEL	182.927.067	4.501.712	40,64
2	ADJUSTER R CHAIN	269.957.389	4.805.650	56,18
3	CAP FUEL ASSY	104.858.452	671.782	156,09
4	HOOK MAIN	93.018.844	5.062.250	18,38
5	NUT FENDER SET	47.046.899	3.027.471	15,54
6	CLIP FUEL HOSE	16.139.516	745.130	21,66
7	CLIP HEAD LIGHT	86.549.844	7.493.493	11,55
8	NUT CLIP 5 MM	487.667.707	42.777.869	11,40
9	NUT CLIP 4 MM	256.084.220	37938403	6,75
10	SET SPRING LOCK	94.947.761	7.065.410	13,44
11	NUT SPRING 4MM	161.169.890	31.788.933	5,07
Total		1.800.367.589		

- Biaya Dies Part

Biaya Dies part dapat ditelusuri dari permintaan pembelian departemen engineering. Dari permintaan pembelian, tercantum permintaan akan dies part spesifik berdasarkan jenis part nya.

Tabel 4.44 Biaya Langsung – Biaya Dies Part

NO	NAMA PART	BIAYA DIES /TAHUN	TOTAL UNIT / TAHUN	HARGA DIES / UNIT
1	CLAMPER FUEL	209.814.621	4.501.712	53
2	ADJUSTER R CHAIN	273.960.454	4.805.650	57
3	CAP FUEL ASSY	252.874.146	671.782	330
4	HOOK MAIN	209.698.125	5.062.250	41
5	NUT FENDER SET	178.581.629	3.027.471	59
6	CLIP FUEL HOSE	108.231.291	745.130	145
7	CLIP HEAD LIGHT	211.051.017	7.493.493	28
8	NUT CLIP 5 MM	930.789.099	42.777.869	22
9	NUT CLIP 4 MM	814.440.461	37.938.403	21
10	SET SPRING LOCK	430.895.825	7.065.410	61
11	NUT SPRING 4MM	714.326.518	31.788.933	22
Total		4.334.663.186		

- Biaya Bantu Produksi

Dapat ditelusuri dari permintaan pembelian. Dari permintaan pembelian tercantum tujuan permintaan akan alat bantu produksi spesifik berdasarkan jenis part nya.

Tabel 4.45 Biaya Langsung – Biaya Bantu Produksi

NO	NAMA PART	BIAYA BANTU SELAMA SATU TAHUN	TOTAL UNIT / TAHUN	BIAYA BANTU PER UNIT
1	CLAMPER FUEL	377.018.380	4.501.712	101

(bersambung ke halaman berikut)

Tabel 4.45 (sambungan)

2	ADJUSTER R CHAIN	358.695.167	4.805.650	75
3	CAP FUEL ASSY	181.973.462	671.782	271
4	HOOK MAIN	265.358.341	5.062.250	52
5	NUT FENDER SET	134.204.653	3.027.471	19
6	CLIP FUEL HOSE	25.950.309	745.130	35
7	CLIP HEAD LIGHT	165.215.787	7.493.493	22
8	NUT CLIP 5 MM	560.281.340	42.777.869	13
9	NUT CLIP 4 MM	320.780.389	37.938.403	8
10	SET SPRING LOCK	152.297.584	7.065.410	22
11	NUT SPRING 4MM	459.196.944	31.788.933	14
	Total	3.000.972.356		

- Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran ditelusuri berdasarkan proporsi pemakaian per produk.

Tabel 4.46 Biaya langsung – Biaya Pemasaran

NO	NAMA PART	BIAYA PEMASARAN SELAMA SATU TAHUN	QUANTITY	BIAYA PEMASARAN PER UNIT
1	CLAMPER FUEL	30.381.332	4.501.712	7
2	ADJUSTER R CHAIN	71.323.091	4.805.650	15
3	CAP FUEL ASSY	27.546.640	671.782	41
4	HOOK MAIN	49.198.115	5.062.250	10
5	NUT FENDER SET	9.440.489	3.027.471	3
6	CLIP FUEL HOSE	4.104.887	745.130	6
7	CLIP HEAD LIGHT	25.703.455	7.493.493	3
8	NUT CLIP 5 MM	151.178.950	42.777.869	4
9	NUT CLIP 4 MM	64.221.304	37.938.403	2
10	SET SPRING LOCK	29.113.578	7.065.410	4
11	NUT SPRING 4MM	129.336.688	31.788.933	4
	Total	591.548.529	145.878.103	

Tabel 4.47 Perhitungan Dengan Menggunakan Sistem Biaya Tradisional

Nama Produk	Clamper Fuel	Adjuster	Cap Fuel	Hook Main	Nut Fender	Clip Fuel Hose	Clip Head Light	Nut Clip 5mm	Nut Clip 4mm	Set Spring Lock	Nut Spring	Total
Keterangan Biaya												
Pengjualan Per Unit	909	1.999	5.523	1.309	420	742	462	476	228	555	548	
PENJUALAN (Pcs)	4.501.712	4.805.650	671.782	5.062.250	3.027.471	745.130	7.493.493	42.777.869	37.938.403	7.065.410	31.788.933	145.878.103
PENJUALAN (Rp)	4.092.056.208	9.606.494.350	3.710.251.986	6.626.485.250	1.271.537.820	552.886.460	3.461.993.766	20.362.265.644	8.649.955.864	3.921.302.550	17.420.335.284	79.675.565.202
Biaya Langsung												
Bahan Langsung	1.885.992.242	6.657.939.736	2.350.403.990	5.330.245.515	275.378.762	397.102.131	1.779.704.588	10.790.717.455	3.354.892.977	1.572.406.996	4.385.283.307	38.780.067.699
Tenaga kerja manufaktur langsung	584.590.760	688.636.830	729.048.610	422.612.555	515.295.585	6.911.915	69.518.140	396.795.555	351.920.915	983.064.420	294.877.080	5.023.272.365
Surface Treatment	182.927.067	269.957.389	104.868.452	93.018.844	47.046.899	16.139.516	86.549.844	487.667.707	256.084.220	94.947.761	161.169.890	1.800.367.689
Dies Part	209.814.621	273.960.454	252.874.146	209.698.125	178.581.629	108.231.291	211.051.017	930.789.099	814.440.461	430.895.825	714.326.518	4.334.663.186
Bantu Produksi	377.018.380	358.695.167	181.973.462	265.358.941	134.204.663	25.950.309	165.215.787	560.281.340	320.780.389	152.297.584	459.196.944	3.000.972.356
Pemessaran	30.381.332	71.323.091	27.546.640	49.198.115	9.440.489	4.104.887	25.703.455	151.178.960	64.221.304	29.113.578	129.336.688	591.548.529
Total Biaya Langsung (1)	3.270.724.403	8.300.512.667	3.646.705.300	6.370.131.495	1.159.948.018	558.440.048	2.337.742.831	13.317.430.105	5.162.340.266	3.262.726.164	6.144.190.427	53.530.891.724
Biaya Overhead Tradisional (2)	281.481.792	300.486.343	42.004.997	316.530.956	189.300.862	46.591.281	468.551.040	2.674.802.659	2.372.201.879	441.783.985	1.987.689.535	9.121.425.329
Total Biaya Tradisional (1) + (2)	3.552.206.195	8.600.999.010	3.688.710.298	6.686.662.451	1.349.248.880	605.031.329	2.806.293.871	15.992.232.765	7.534.542.145	3.704.510.149	8.131.879.962	62.652.317.053
Total Biaya Tradisional Per Unit	789	1.790	5.491	1.321	446	812	374	374	199	524	256	
Margin Kotor	539.850.013	1.005.495.340	21.541.688	(60.177.201)	(77.711.060)	(52.144.869)	655.699.895	4.370.032.879	1.115.413.739	216.792.401	9.288.455.322	17.023.248.149
Margin Kotor / Unit	120	209	32	(12)	(26)	(70)	88	102	29	31	292	

Tabel 4.48 Perhitungan Dengan Menggunakan Sistem Activity Based Costing

Nama Produk	Clamper Fuel	Adjuster	Cap Fuel	Hook Main	Nut Fender	Clip Fuel Hose	Clip Head Light	Nut Clip 5mm	Nut Clip 4mm	Set Spring Lock	Nut Spring	Total
<i>Keterangan Biaya</i>												
Penjualan Per Unit	909	1.999	5.523	1.309	420	742	462	476	228	555	548	
PENJUALAN (Pcs)	4.501.712	4.805.650	671.782	5.062.250	3.027.471	745.130	7.493.493	42.777.869	37.938.403	7.065.410	31.788.933	145.878.103
PENJUALAN (Rp)	4.092.056.208	9.606.494.350	3.710.251.986	6.626.485.250	1.271.537.820	552.866.460	3.461.993.766	20.362.265.644	8.649.955.884	3.921.302.550	17.420.335.284	79.675.565.202
Biaya Langsung												
Bahan Langsung	1.885.992.242	6.657.939.736	2.350.403.990	5.330.245.515	275.378.762	397.102.131	1.779.704.588	10.790.717.455	3.354.892.977	1.572.406.996	4.395.293.307	38.780.067.689
Teraga kerja manufaktur langsung	584.590.760	668.636.830	729.048.610	422.612.555	515.295.595	6.911.915	69.516.140	396.795.555	351.920.915	983.064.420	294.877.080	5.023.272.365
Surface Treatment	182.927.067	263.957.389	104.658.452	93.018.844	47.046.899	16.139.516	86.549.844	487.667.707	256.084.220	94.947.761	161.163.890	1.800.367.589
Dies Part	209.814.621	273.960.454	252.874.146	209.698.125	178.581.629	108.231.291	211.051.017	930.789.099	814.440.461	430.895.825	714.326.518	4.334.663.186
Bantu Produksi	377.018.380	358.695.167	181.973.462	265.368.341	134.204.653	25.950.309	165.215.787	560.281.340	320.780.389	152.297.584	459.196.944	3.000.972.356
Pemasaran	30.381.332	71.323.091	27.546.640	49.198.115	9.440.489	4.104.887	25.703.455	151.178.950	64.221.304	29.113.578	129.336.688	591.548.529
Total Biaya Langsung (1)	3.270.724.403	8.300.512.667	3.646.705.300	6.370.131.495	1.159.948.018	558.440.048	2.337.742.831	13.317.430.105	5.162.340.266	3.262.726.164	6.144.190.427	53.530.891.724
Biaya Overhead metode ABC / Unit	178,6	179,4	1061,4	135,5	281,1	122	43,6	30,2	30,4	184,6	32,7	
Biaya Overhead metode ABC (2)	803.923.020	862.308.603	713.010.192	685.655.186	851.020.366	90.929.480	326.386.212	1.292.563.700	1.153.102.173	1.304.388.094	1.037.938.304	9.121.425.329
Total Biaya dg metode ABC (1) + (2)	4.074.647.423	9.162.821.270	4.359.715.493	7.055.986.681	2.010.968.384	649.369.528	2.664.129.042	14.609.993.806	6.315.442.439	4.567.114.258	7.182.128.731	62.652.317.053
Total Biaya Per Unit	905	1.907	6.490	1.394	664	871	356	342	166	646	226	
Margin Kotor	17.408.785	443.673.080	(649.463.507)	(429.501.431)	(739.430.564)	(96.483.068)	797.864.724	5.752.271.838	2.334.513.445	(645.811.708)	10.238.206.553	17.023.248.149
Margin Kotor / Unit	4	92	(967)	(85)	(244)	(129)	106	134	62	(91)	322	

Tabel 4.49 Perbandingan Biaya Overhead Sistem Tradisional dan Sistem ABC

NO	NAMA PART	Total unit	Total Biaya Overhead		Biaya Overhead / Unit		Selisih	
			Tradisional	ABC	Tradisional	ABC	Par unit	%
1	CLAMPER FUEL TUBE	4.501.712	281.481.792	803.923.020	63	179	(116)	(64,9865)
2	ADJUSTER R. CHAIN ASSY	4.805.650	300.486.343	862.308.603	63	179	(117)	(65,1533)
3	CAP FUEL FILLER	671.782	42.004.997	713.010.192	63	1061	(999)	(94,1088)
4	HOOK MAIN STAND SPRING	5.062.250	316.530.956	685.855.186	63	135	(73)	(53,8489)
5	NUT RENDER SET	3.027.471	189.300.862	851.020.366	63	281	(219)	(77,7560)
6	CLIP FUEL HOSE	745.130	46.591.281	90.929.480	63	122	(60)	(48,7611)
7	CLIP HEAD LIGHT	7.493.493	468.551.040	326.386.212	63	44	19	43,5572
8	NUT CLIP 5 MM	42.777.869	2.674.802.659	1.292.563.700	63	30	32	106,9378
9	NUT CLIP 4 MM	31.938.403	2.372.201.879	1.153.102.173	63	30	32	105,7236
10	SET SPRING LOCK KEY	7.065.410	441.783.965	1.304.388.094	63	185	(122)	(66,1309)
11	NUT SPRING 4MM	31.788.933	1.987.689.535	1.037.938.304	63	33	30	91,5036

Tabel 4.50 Perbandingan HPP Sistem Tradisional dan Sistem ABC

NO	NAMA PART	Total unit	Harga Pokok		ABC	Harga Pokok / Unit		Selisih		Unders/Oversalue
			Tradisional	ABC		Tradisional	ABC	Per unit	%	
1	CLAMPER FUEL TUBE	4.501.712	3.552.206.195	4.074.647.423	789	905	(116)	(12,8218)	Undersalue	
2	ADJUSTER R CHAIN ASSY	4.805.650	8.600.999.010	9.162.821.270	1790	1907	(117)	(6,1315)	Undersalue	
3	CAP FUEL FILLER	671.782	3.688.710.298	4.359.715.493	5491	6490	(999)	(15,3910)	Undersalue	
4	HOOK MAIN STAND SPRING	5.062.250	6.686.662.451	7.055.986.681	1321	1394	(73)	(5,2942)	Undersalue	
5	MUT FENDER SET	3.027.471	1.349.248.880	2.010.968.384	446	664	(219)	(32,9055)	Undersalue	
6	CLIP FUEL HOSE	745.130	605.031.329	649.369.528	812	871	(60)	(6,8279)	Undersalue	
7	CLIP HEAD LIGHT	7.493.493	2.806.293.871	2.661.129.042	374	356	19	5,3863	Oversalue	
8	MUT CLIP 5 MM	42.777.869	15.992.232.765	14.609.993.806	374	342	32	9,4609	Oversalue	
9	MUT CLIP 4 MM	37.988.403	7.534.542.145	6.315.442.439	199	166	32	19,3035	Oversalue	
10	SET SPRING LOCK KEY	7.065.410	3.704.510.149	4.567.114.258	524	646	(122)	(18,8873)	Undersalue	
11	MUT SPRING 4MM	31.788.933	8.131.879.962	7.182.128.731	256	226	30	13,2238	Oversalue	

Tabel 4.51 Perbandingan Profitabilitas Sistem Tradisional dan Sistem ABC

NO	NAMA PART	Total unit	Harga Jual / Unit	Pendapatan	Harga Pokok		Harga Pokok / Unit		Profitabilitas				Profitabilitas / unit		
					Tradisional	ABC	Tradisional	ABC	Tradisional	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	CLAMPER FUEL TUBE	4.501.712	909	4.092.056.208	3.552.206.195	4.074.647.423	789	905	539.850.013	17.408.785	13,19	120	13,19	4	0,43
2	ADJUSTER R CHAIN ASSY	4.805.650	1.999	9.606.494.350	8.600.999.010	9.162.821.270	1.790	1907	1.005.495.340	443.673.080	10,47	209	10,47	92	4,62
3	CAP FUEL FILLER	671.782	5.523	3.710.251.986	3.688.710.298	4.359.715.493	5491	6490	21.541.688	(649.463.507)	0,58	32	0,58	-967	-17,50
4	HOOK MAIN STAND SPRING	5.062.250	1.309	6.626.485.250	6.686.662.451	7.055.986.681	1.321	1.394	(60.177.201)	(429.501.431)	(0,91)	(12)	(0,91)	(85)	(6,48)
5	NUT FENDER SET	3.027.471	420	1.271.537.820	1.349.248.880	2.010.968.384	446	664	(77.711.060)	(739.430.564)	(6,11)	(26)	(6,11)	(244)	(58,15)
6	CLIP FUEL HOSE	745.130	742	552.886.460	605.031.329	649.369.528	812	871	(52.144.869)	(96.483.068)	(9,43)	(70)	(9,43)	(129)	(17,45)
7	CLIP HEAD LIGHT	7.493.493	462	3.461.993.766	2.806.293.871	2.664.129.042	374	356	655.699.895	797.864.724	18,94	88	18,94	106	23,05
8	NUT CLIP 5 MM	42.777.869	476	20.362.265.644	15.992.232.765	14.609.993.806	374	342	4.370.032.879	5.752.271.838	21,46	102	21,46	134	28,25
9	NUT CLIP 4 MM	37.938.403	228	8.649.955.884	7.534.542.145	6.315.442.439	199	166	1.115.413.739	2.334.513.445	12,90	29	12,90	62	26,99
10	SET SPRING LOCK KEY	7.065.410	555	3.921.302.550	3.704.510.149	4.567.114.258	524	646	216.792.401	(645.811.708)	5,53	31	5,53	(91)	(16,47)
11	NUT SPRING 4MM	31.788.933	548	17.420.335.284	8.131.879.962	7.182.128.731	256	226	9.288.455.322	10.238.206.553	53,32	292	53,32	322	58,77

Untuk analisis lebih lanjut kita bandingkan perhitungan biaya overhead sistem tradisional dengan sistem *Activity Based Costing*, dimana biaya Operasi lain-lain tidak dialokasikan ke produk. Biaya operasional tidak dimasukkan kedalam perhitungan overhead karena biaya tersebut diperlakukan sebagai biaya periodik.

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* terdapat perberbedaan dengan hasil yang didapatkan dengan penggunaan sistem biaya tradisional sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.47 sampai dengan tabel 4.51. Pada tabel 4.49 sampai dengan 4.51 membandingkan biaya yang dilaporkan oleh sistem tradisional dan sistem *Activity Based Costing*. Terlihat disini sistem biaya tradisional mengalokasikan terlalu banyak biaya overhead pada produk-produk seperti *Clip Head Light*, *Nut Clip 5mm*, *Nut Clip 4mm* dan *Nut Spring* dan mengalokasikan terlalu sedikit biaya overhead pada produk-produk seperti *Clamper Fuel Tube*, *Adjuster R Chain Assy*, *Cap Fuel*, *Hook Main*, *Nut Fender*, *Clip Fuel Hose* dan *Set Spring Lock*. Hal ini disebabkan karena sistem tradisional menggunakan pembebanan berdasarkan unit sehingga jumlah beban akan proporsional dengan volumenya. Dengan sistem *Activity Based Costing* akan dapat terlihat bahwa tidak semua biaya-biaya terutama biaya tidak langsung, yang berkorelasi proporsional dengan besarnya volume produk.

Pada perhitungan biaya dengan metode tradisional, ada beberapa produk tertentu mengalami kerugian seperti produk *Hook Main*, *Nut Fender*, *Clip Fuel Hose* tetapi perusahaan tetap memproduksi barang-barang tersebut karena *customer* memberikan order dalam bentuk *bundling*, sehingga apabila secara bisnis *bundling* order tersebut tetap menguntungkan maka akan dikerjakan.

Pada perhitungan dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* hasil yang didapatkan berbeda dengan penggunaan sistem biaya tradisional sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.51. Dua produknya seperti *Clamper Fuel Tube*, *Adjuster R Chain Assy* mempunyai keuntungan yang lebih sedikit dibandingkan jika dihitung dengan menggunakan sistem biaya tradisional. Sedangkan dua produk lainnya yaitu *Cap fuel* dan *Set Spring Lock* yang dilaporkan menguntungkan jika dihitung dengan menggunakan sistem biaya tradisional, ternyata memberikan kerugian pada perusahaan.

Berdasarkan perbandingan tersebut, maka manfaat sistem *Activity Based Costing* dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan-keputusan sebagai berikut:

a. Keputusan Pengurangan Harga dan Perbaikan Proses

Manajemen dapat menggunakan sistem ABC untuk berfokus pada cara mengurangi biaya dan jenis biaya apa yang bisa dikurangi. Manajer dapat menetapkan target pengurangan biaya per unit dengan melakukan analisis atas faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya biaya (pemicu biaya). Dari analisis tersebut akan membuka banyak peluang untuk memperbaiki cara kerja.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing*, terdapat beberapa part yaitu part *Clip Head Light*, *Nut Clip 4mm*, *Nut Clip 5mm* dan *Nut Spring* yang mempunyai biaya overhead lebih kecil. Dari Hasil penelusuran ternyata ke empat part tersebut selain karena quantity nya yang besar, ke empat part mempunyai jam kerja manufaktur langsung yang lebih kecil dibandingkan part-part lainnya. Hasil penelusuran yang menyebabkan jam kerja manufaktur langsung menjadi lebih kecil dikarenakan part-part tersebut menggunakan dies progressif yaitu cetakan yang memungkinkan pembuatan suatu part menjadi lebih cepat daripada jika menggunakan dies manual. Dari analisis tersebut, maka terdapat peluang untuk memperbaiki cara kerja yaitu PT. XYZ bisa mengurangi biaya biaya pengelolaan sumber daya manusia dengan mengarahkan part-part lainnya dengan menggunakan dies progressif. Tabel berikut menunjukkan pengurangan biaya yang akan terjadi jika part-part dibawah ini menggunakan dies progressif.

Tabel 4.52 Penghematan Biaya Aktivitas Produksi Part Dengan Cara Memperbaiki Proses

Nama Produk	Keterangan	
	Biaya Aktivitas Melakukan Produksi Part (Unit)	Total Biaya Aktivitas Melakukan Produksi Part
CLAMPER FUEL TUBE (total unit = 4.501.712)		
40 detik / unit ;		
40 dtk x Rp	1,7	66,56
299.645.261		
<u>Perbaikan Proses:</u>		
3 dtk x Rp	1,7	5,01
22.564.984		
Penghematan Biaya Aktivitas Melakukan produksi Part	<u>61,55</u>	<u>277.080.277</u>
ADJUSTER R CHAIN (total unit = 4.805.650)		
43 detik / unit ;		
43 dtk x 1,7		71,32
342.724.982		
<u>Perbaikan Proses:</u>		
3 dtk x Rp	1,7	5,01
24.088.483		
Penghematan Biaya Aktivitas Melakukan produksi Part	<u>66,30</u>	<u>318.636.498</u>
CAP FUEL ASSY (Total Unit = 671.782)		
333 detik / unit ;		
333 dtk x Rp	1,7	556
373.690.410		
<u>Perbaikan Proses:</u>		
15 dtk x Rp	1,7	25,06
16.836.650		
Penghematan Biaya Aktivitas Melakukan produksi Part	<u>531</u>	<u>356.853.760</u>
HOOK MAIN (Total Unit = 5.062.250)		
26 detik / unit		
25,611 dtk x Rp	1,7	42,8
216.619.656		
<u>Perbaikan Proses:</u>		
3 dtk x Rp	1,7	5,01
25.374.699		
Penghematan Biaya Aktivitas Melakukan produksi Part	<u>37,8</u>	<u>191.244.957</u>
NUT FENDER (Total Unit = 3.027.471)		
52 detik / unit ;		
52 dtk x Rp	1,7	87,24
264.126.446		
<u>Perbaikan Proses:</u>		
3 dtk x Rp	1,7	5,01
15.175.301		
Penghematan Biaya Aktivitas Melakukan produksi Part	<u>82</u>	<u>248.951.146</u>
SET SPRING LOCK (Total Unit = 7.065.410)		
43 detik / unit ;		
43 dtk x Rp	1,7	71,32
503.891.979		
<u>Perbaikan Proses:</u>		
3 dtk x Rp	1,7	5,01
35.415.606		
Penghematan Biaya Aktivitas Melakukan produksi Part	<u>66</u>	<u>468.476.372</u>
Total penghematan biaya aktivitas melakukan produksi part		1.861.243.011

Tabel 4.53 Penghematan Biaya Aktivitas Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dengan Cara Memperbaiki Proses

Keterangan	Biaya Aktivitas Pengelolaan Sumber Daya Manusia (Unit)	Total Biaya Aktivitas Pengelolaan Sumber Daya Manusia
Nama Produk		
CLAMPER FUEL TUBE (total unit = 4.501.712)		
40 detik / unit ; dibulatkan dalam jam = 0,011 jam x Rp	942 10,42	46.905.241
<u>Perbaikan Proses:</u>		
3 detik / unit ; dibulatkan dalam jam = 0,0008 jam x 942	0,78	-
Penghematan Biaya Aktivitas Pengelolaan Sumber Daya Manusia dari Perbaikan Proses	9,63	3.532.230
ADJUSTER R CHAIN (total unit = 4.805.650)		
43 detik / unit ; dibulatkan dalam jam = 0,012 jam x Rp	942 11,16	53.648.763
<u>Perbaikan Proses:</u>		
3 detik / unit ; dibulatkan dalam jam = 0,0008 jam x Rp	942 0,78	3.770.712
Penghematan Biaya Aktivitas Pengelolaan Sumber Daya Manusia dari Perbaikan Proses	10,38	49.878.051
CAP FUEL ASSY (Total Unit = 671.782)		
333 detik / unit ; dibulatkan dalam jam = 0,092 jam x Rp	942 87	58.495.965
<u>Perbaikan Proses:</u>		
15 detik / unit ; dibulatkan dalam jam = 0,0042 jam x Rp	942 3,92	2.635.540
Penghematan Biaya Aktivitas Pengelolaan Sumber Daya Manusia dari Perbaikan Proses	83	55.860.425
HOOK MAIN (Total Unit = 5.062.250)		
26 detik / unit ; dibulatkan dalam jam = 0,007 jam x Rp	942 6,7	33.908.753
<u>Perbaikan Proses:</u>		
3 detik / unit ; dibulatkan dalam jam = 0,0008 jam x Rp	942 0,78	3.972.051
Penghematan Biaya Aktivitas Pengelolaan Sumber Daya Manusia dari Perbaikan Proses	5,9	29.936.701
NUT FENDER (Total Unit = 3.027.471)		
52 detik / unit ; dibulatkan dalam jam = 0,015 jam x Rp	942 13,66	41.345.271
<u>Perbaikan Proses:</u>		
3 detik / unit ; dibulatkan dalam jam = 0,0008 jam x Rp	942 0,78	2.375.479
Penghematan Biaya Aktivitas Pengelolaan Sumber Daya Manusia dari Perbaikan Proses	13	38.969.792
SET SPRING LOCK (Total Unit = 7.065.410)		
43 detik / unit ; dibulatkan dalam jam = 0,012 jam x Rp	942 11,16	78.877.184
<u>Perbaikan Proses:</u>		
3 detik / unit ; dibulatkan dalam jam = 0,0008 jam x Rp	942 0,78	5.543.814
Penghematan Biaya Aktivitas Pengelolaan Sumber Daya Manusia dari Perbaikan Proses	10	73.333.370
Total penghematan biaya aktivitas pengelolaan Sumber Daya Manusia		291.351.350

Dengan penggunaan dies progressif dimana jam kerja manufaktur langsung rata-rata per unit nya adalah 3 detik, jika penggunaan dies progressif dapat diterapkan pada part *Clamper Fuel, Adjuster, Cap Fuel, Hook Main, Nut Fender dan Set Spring Lock* maka terdapat penghematan biaya aktivitas produksi part sebesar Rp 1.861.243.010. Penghematan juga akan terjadi pada biaya aktivitas pengelolaan sumber daya manusia dimanapemicu aktivitas nya adalah jam tenaga kerja langsung. Penghematan biaya aktivitas pengelolaan sumber daya manusia adalah sebesar Rp 291.351.350. Untuk detail perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.52 dan tabel 4.53

- b. Keputusan untuk menentukan ukuran pesanan minimum untuk menghilangkan produksi yang singkat namun tidak menguntungkan.

Sebagai contoh disini dapat diambil produksi *Clip Fuel Hose* yang terindikasi mengalami kerugian setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing*. Dalam proses produksinya, produk *Clip Fuel Hose* ini telah menggunakan dies progressif, sehingga dapat mempersingkat jam tenaga kerja langsung. Tapi karena volume penjualan yang sangat sedikit pada akhirnya membuat produk ini mengalami kerugian. Sebagai contoh jika penjualan minimum *Clip Fuel Hose* ditetapkan menjadi 1.000.000 pcs dalam setahun, maka biaya overhead yang terjadi adalah sebesar Rp 91. Dengan overhead sebesar Rp. 91, perusahaan masih dapat menikmati keuntungan sebesar Rp 119.910.555 atau keuntungan Rp 120 pe unit .

Dengan memahami apa yang menyebabkan biaya-biaya tersebut meningkat atau menurun, biaya tersebut dapat ditelusuri ke masing-masing produk. Hubungan sebab-akibat ini memungkinkan manajer untuk memperbaiki ketepatan perhitungan biaya produk yang secara signifikan memperbaiki pengambilan keputusan. Sebagai contoh kombinasi dampak penetapan harga baru, perbaikan proses dan peningkatan volume penjualan secara signifikan dapat meningkatkan keuntungan PT. XYZ. Sistem *Activity Based Costing* dapat memberikan banyak masukan untuk manajemen XYZ bahwa mereka dapat mengubah operasinya yang sebelumnya merugi menjadi laba. Selain itu,

kelompok biaya overhead tetap yang besar tersebut tidak lagi begitu misterius. Mengetahui perilaku biaya-biaya tersebut memungkinkan manajer untuk menggunakan lebih banyak pengendalian atas berbagai aktivitas yang menimbulkan biaya tersebut



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hierarki klasifikasi aktivitas memungkinkan kita untuk mengilustrasikan perbedaan fundamental antara sistem *Activity Based Costing* dan sistem tradisional. Pada sistem biaya tradisional, pemakaian overhead oleh produk diasumsikan untuk dijelaskan hanya dengan penggerak aktivitas berdasarkan unit. Sistem biaya berdasarkan unit mengalokasikan overhead ke setiap produk dengan menggunakan tarif overhead tetap. Akan tetapi pembebanan biaya overhead tetap dengan menggunakan penggerak aktivitas berdasarkan unit tidak mencerminkan aktivitas sesungguhnya yang dikonsumsi oleh produk. Banyak biaya yang dibebankan dalam kategori overhead tetap yang tradisional, dalam kenyataannya merupakan biaya tingkat batch, tingkat produk dan tingkat fasilitas yang berubah sejalan dengan penggerak selain penggerak tingkat unit. Sistem *Activity Based Costing* memperbaiki keakuratan perhitungan biaya produk dengan mengakui bahwa banyak dari biaya overhead tetap, ternyata bervariasi secara proporsional dengan perubahan selain volume produksi. Dengan memahami apa yang menyebabkan biaya-biaya tersebut meningkat atau menurun, biaya tersebut dapat ditelusuri ke masing-masing produk. Hubungan sebab akibat ini memungkinkan manajer untuk memperbaiki ketepatan perhitungan biaya produk, yang secara signifikan memperbaiki pengambilan keputusan.

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* terdapat perberbedaan dengan hasil yang didapatkan dengan penggunaan sistem biaya tradisional sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.47 sampai dengan tabel 4.51. Pada tabel 4.49 sampai dengan 4.51 membandingkan biaya yang dilaporkan oleh sistem tradisional dan sistem *Activity Based Costing*. Terlihat disini sistem biaya tradisional mengalokasikan terlalu banyak biaya overhead pada produk-produk seperti *Clip Head Light*, *Nut Clip 5mm*, *Nut Clip 4mm* dan *Nut Spring* dan mengalokasikan terlalu sedikit biaya overhead pada produk-produk seperti *Clamper Fuel Tube*, *Adjuster R Chain Assy*, *Cap Fuel*, *Hook Main*,

Nut Fender, Clip Fuel Hose dan *Set Spring Lock*. Hal ini disebabkan karena sistem tradisional menggunakan pembebanan berdasarkan unit sehingga jumlah beban akan proporsional dengan volumenya. Dengan sistem *Activity Based Costing* akan dapat terlihat bahwa tidak semua biaya-biaya terutama biaya tidak langsung, yang berkorelasi proporsional dengan besarnya volume produk.

Kombinasi dampak penetapan harga baru, perbaikan proses dan peningkatan volume penjualan secara signifikan dapat meningkatkan keuntungan PT. XYZ. Sistem *Activity Based Costing* dapat memberikan banyak masukan untuk manajemen XYZ bahwa mereka dapat mengubah operasinya yang sebelumnya merugi menjadi laba

5.2. Saran

- a) Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan biaya dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* untuk produk *Cap Fuel, Hook Main, Nut Fender, Clip Fuel Hose* dan *Set Spring Lock* ternyata memberikan kerugian bagi perusahaan. Walaupun secara total perhitungan rugi /laba, perusahaan masih tetap mendapatkan laba. Informasi yang terdistorsi tentang rugi /laba suatu produk bisa menyebabkan perusahaan akan mengupayakan untuk tetap menerima pesanan untuk memproduksi produk-produk yang tidak menguntungkan sehingga secara tidak disadari perusahaan akan mengalami kerugian atas kegiatan operasinya. Melihat kondisi tersebut, disarankan kepada PT. XYZ untuk meninjau ulang sistem kalkulasi biaya yang selama ini digunakan dan mulai mempertimbangkan penerapan sistem *Activity Based Costing*.
- b) *Penerapan Activity Based Costing* tidak hanya bermanfaat untuk dalam tujuannya untuk penetapan harga, tetapi juga dapat digunakan untuk memperbaiki cara kerja. Ketika harga jual produk yang telah ditetapkan oleh customer tidak dapat dinegosiasikan untuk mendapatkan harga jual yang lebih tinggi lagi, maka disarankan kepada perusahaan menggunakan sistem *Activity Based Costing* untuk berfokus pada cara mengurangi biaya dan jenis biaya apa yang bisa dikurangi. Dengan melakukan analisis atas faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya biaya (pemicu biaya) maka

akan membuka peluang untuk memperbaiki cara kerja. Dengan cara ini perusahaan tetap dapat menghasilkan value terbaik bagi customernya karena masih mampu untuk mengikuti pola penetapan harga yang ditentukan oleh pihak customer.

- c) Keberhasilan dalam penerapan sistem *Activity Based Costing* tidak hanya dengan memahami detail teknis nya saja. Diperlukan dukungan dari manajemen puncak dan juga para manajer yang terkait untuk bekerja sama dan mengambil inisiatif untuk menerapkan sistem *Activity Based Costing*. Karena keterlibatan para manajer dalam implementasi *Activity Based Costing* akan menciptakan peluang yang lebih besar untuk berkoordinasi dan bekerjasama antar fungsi yang berbeda. Sebagai contoh bahwa penghematan dalam hal jam tenaga kerja langsung adalah dengan mendesain ulang dies yang digunakan untuk proses produksi. Hal ini mengharuskan kerjasama erat antara departemen produksi yang menggunakan dies tersebut untuk memproduksi part, departemen PGA (karena aktivitas pengelolaan sumber dayanya dipicu oleh jam tenaga kerja langsung) dan departemen Engineering sebagai desainer dan pembuat dies tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Atkinson, Anthony A., Robert S.Kaplan, Ella Mae Matsumura, and S.Mark Young. *Management Accounting*. Fifth Edition, Prentice Hall, Inc.,2007.
- Blocher, Edward J., David E.Stout, Gary Cokins and Kung H. Chen. *Cost Management A Strategic Emphasis*. Fourth Edition, Mc Graw Hill, 2008.
- Hornngren, Charles T., Srikant M. Datar, George Foster, Madhav V. Rajan, and Christopher Ittner, *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Thirteenth Edition, Prentice Hall,2009
- Hansen, D.R., Marryanne M. Mowen, *Management Accounting*. Seventh Edition, Thomson South Western, 2006.
- Hicks, Douglas T. *Activity Based Costing: Making it Work for Small and Mid Sized Companies*. Second Edition, John Wiley & Sons, Inc., 1999
- Hilton, R.W., Michael W.Maher and Frank H.Selto. *Cost Management:Strategies for Business Decisions*. Fourth Edition. McGraw-Hill/Irwin 2008.
- Kaplan, Robert S., and Cooper, Robin, *The Design of Cost Management System; Text and Cases*. 2nd Edition, Prentice Hall, 1999.
- Mulyadi. *Activity Based Cost System*. Edisi Enam, Yogyakarta, UPP STIM YKPN Yogyakarta 2007
- O'Guinn, Michael C.*The Complete Guide to Activity Based Costing*. Prentice Hall.1991
- Tunggal, Amin Widjaja.Pengantar Activity-Based Costing (ABC) dan Activity-Based Management (ABM), Penerbit Harvarindo, Jakarta 2009.

Lampiran 1: Rincian Biaya Bahan Baku Langsung

Rincian Bahan Baku Langsung

NO	NAMA PART	SUB PART 1	BIAYA BAHAN BAKU LANGSUNG	
			detail cost	Cost/Unit
1	CLAMPER FUEL TUBE		418,95	418,95
2	ADJUSTER R CHAIN ASSY		1.110,44	
		NUT SPECIAL 6MM	150,00	
		NUT HEX 6MM	125,00	
				1.385,44
3	CAP FUEL FILLER		2.143,00	
		PACKING FUEL FILLER CAP	336,00	
		SPRING PLATE	669,76	
		PACKING FUEL FILLER	350,00	
				3.498,76
4	HOOK MAIN STAND SPRING		991,69	
			61,25	
				1.052,94
5	NUT FENDER SET		90,96	
				90,96
6	CLIP FUEL HOSE		346,73	
		HRC	114,00	
			72,20	
				532,93
7	CLIP HEAD LIGHT		137,50	
		(HRA68-72)	100,00	
				237,50
8	NUT CLIP 5 MM		217,25	
		HRC	35,00	
				252,25
9	NUT CLIP 4 MM		88,43	
				88,43
10	SET SPRING LOCK KEY		222,55	
				222,55
11	NUT SPRING 4MM		77,95	
		HRC	60,00	
				137,95

Lampiran 2: Rincian Jam Kerja Manufaktur Langsung

Rincian Jam kerja Manufaktur Langsung

NO	NAMA PART	Unit Penjualan per Tahun	Jam Kerja / Unit (Dalam Detik)	Total jam Kerja / Unit dalam Satu Tahun
1	CLAMPER FUEL TUBE	4.501.712	40	49.816
				-
2	ADJUSTER R CHAIN ASSY	4.805.650	43	56.978
				-
3	CAP FUEL FILLER	671.782	333	62.126
				-
4	HOOK MAIN STAND SPRING	5.062.250	26	36.013
				-
5	NUT FENDER SET	3.027.471	52	43.911
				-
6	CLIP FUEL HOSE	745.130	3	589
				-
7	CLIP HEAD LIGHT	7.493.493	3	5.924
				-
8	NUT CLIP 5 MM	42.777.869	3	33.813
				-
9	NUT CLIP 4 MM	37.938.403	3	29.989
				-
10	SET SPRING LOCK KEY	7.065.410	43	83.772
				-
11	NUT SPRING 4MM	31.788.933	4	33.864
				-

